

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**ANALISIS FUNGSI MASJID PARIPURNA AGUNG AR-RAHMAN KOTA
PEKANBARU SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama
Islam Universitas Islam Riau*



OLEH :

TURSINA
NPM 182310189

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021/2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

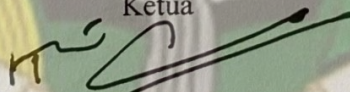
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 22 Maret 2022 Nomor: 108 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Selasa Tanggal 22 Maret 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Tursina**
2. NPM : 182310189
3. Program Studi : Ekonomi Syariah (S.1)
4. Judul Skripsi : Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat
5. Waktu Ujian : 14.00 – 15.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 75,94 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

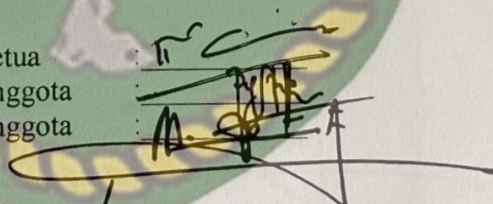
PANITIA UJIAN

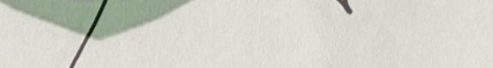
Ketua


Marina Zulfa, SE,I,ME,Sy

Dosen Penguji :

1. Marina Zulfa, SE,I,ME,Sy : Ketua
2. Boy S. Bakhri, SE, M.Sc, Ak : Anggota
3. Muhammad Arif, SE., MM : Anggota


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulfah, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau:

Nama : Tursina

NPM : 182310189

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI

TIM PENGUJI

KETUA

Marina Zulfa, S.E.I., M.E.Sy

IDN: 1023048401

PENGUJI I

Boy Syamsul Bakhri, SE, M.Sc, Ak.

NIDN: 1012097002

PENGUJI II

Muhammad Arif, S.E., M.M

NIDN: 1028048801

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkipli, MM. ME.Sy

NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

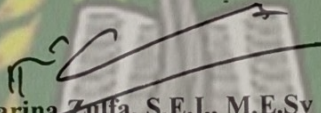
Nama : Tursina

NPM : 182310189

Pembimbing : Marina Zulfa, S.E.I., M.E.Sy

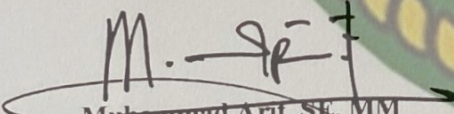
Judul Skripsi : Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru
Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat

Disetujui
Pembimbing



Marina Zulfa, S.E.I., M.E.Sy
NIDN: 1023048401

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah


Muhammad Arief, SE, MM
NIDN: 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy
NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk di munaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Marina Zulfa, S.E.I., M.E.Sy Sponsor

Muhammad Arif, SE, MM Ketua Program Studi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Tursina

NPM : 182310189

Pembimbing : Marina zulfa, SE.I,ME,Sy

Judul Skripsi : Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru
Sebagai pemberdayaan Ekonomi umat

Dengan rinciann sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	8 Maret 2021	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	Perbaikan BAB I	cf
2	18 Maret 2021	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	Perbaikan BAB II	cf
3	5 April 2021	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	Perbaikan BAB III	cf
4	21 April 2021	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	ACC proposal	cf
5	15 Desember 2021	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	ACC revisi proposal	cf
6	3 Maret 2022	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	Perbaikan BAB IV dan V	cf
7	11 Maret 2022	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	Perbaikan BAB V	cf
8	18 Maret 2022	Marina zulfa, SE.I,ME,Sy	ACC Skripsi	cf

Pekanbaru, 29, Maret 2022

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy

NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di

Nama : TURSINA
NPM : 182310189
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS FUNGSI MASJID PARIPURNA AGUNG AR-RAHMAN KOTA PEKANBARU SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 15 MARET 2022



yang menyatakan,

TURSINA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Tursina
NPM	182310189
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN. 1018087

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBARAN PERSEMBAHAN

DO GOOD

AND

GOOD WILL COME TO YOU I

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Untuk kamu yang sedang membaca lembaran ini, kamu sudah luar biasa untuk bisa berada ditahap ini. Selamat! Lagi ngerjain skripsi pasti orang tua udah bangga, gimana kalau udah dapat gelar sarjana ya?? Semangat terus yaa jangan menyerah. *Just do your best!*

Saya ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan ini sehingga saya bisa meraih gelar sarjana, karena izin-Nya saya bisa sampai sejauh ini.

Terimakasih kepada yang terkasih, kepada kedua orang tuaku, yang telah memberikan dan mengupayakan segala yang terbaik untuk anak mu ini, hingga terselesaikanlah studi ini. Sungguh jasamu tak akan mampu terbalaskan. Terimakasih juga kepada yang tersayang kedua Abang saya yang selalu sedia mendengarkan dan memberi dukungan serta do'a.

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing, Ibu Marina Zulfa, S.EI.,M.E.Sy yang memberikan dukungan, arahan, masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga terimakasih kepada Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih juga kepada seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Last but not least, terimakasih kepada keluarga besar yang turut serta mendo'akan dan memberikan dukungan dan terimakasih kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan dibangku perkuliahan ini yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk bersedia membantu dan memberikan dukungan. Terimakasih untuk segala kenangan indah selama masa perkuliahan. Sampai jumpa, dilain kesempatan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan.

With Love,

Tursina

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita limpahkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan nilai tauhid dan jalan kebenaran kepada umatnya.

Penulis mengangkat judul ini dikarenakan ingin mengetahui apa saja fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Pekanbaru dalam membangun pusat pemberdayaan ekonomi umat, penulis menyelesaikan skripsi ini selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pengembangan ekonomi umat melalui masjid, dimana kita ketahui bahwasanya fungsi masjid sangat banyak sekali sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah dan sahabat, termasuk yang berkaitan dengan kesejahteraan umat Islam khususnya jamaah masjid. akan tetapi pada realita dilapangan jarang sekali masjid yang difungsikan sebagai sentral pengembangan umat khususnya dalam bidang ekonomi.

Maka dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mengulas kembali bagaimana pemanfaatan masjid sebagai sentral dalam pembangunan umat khususnya dalam bidang sosial ekonomi pada zaman Rasulullah dan sahabat serta

Paripurna Kecamatan Se-Kota Pekanbaru dalam upaya pengembangan ekonomi umat (jamaah).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Fungsi Masjid Pripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan bimbingan dan motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak. Dr. Zulkifli. MM, ME. Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE., M.M
4. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan skripsi Ibu. Marina Zulfa, SE. I., ME. Sy
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta Karyawan Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.
6. Seluruh bapak atau ibu pengurus Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yang sudah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, semangat serta memberikan bantuan dan saran yang sangat membantu selama ini.
8. Nur waffirotul khairani sahabat yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam menyusun skripsi
9. Putri Nova Andriani dan Novita Sari sahabat seperjuangan yang selalu bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.

10. Teman-teman, yang selalu memberikan bantuan serta semangat dan masukan selama perkuliahan hingga proses skripsi

11. Serta semua pihak yang telah ikut serta mendo'akan yang menyemangati penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan. Oleh katena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, Februari 2022

Tursina

182310189



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masjid.....	11
1. Pengertian Masjid.....	11
2. Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah SAW	12
3. Pemberdayaan Fungsi Masjid	14
4. Pengertian Masjid Paripurna	15
5. Karakter Masjid Paripurna	16
6. Tujuan Masjid Paripurna	17
7. Cara Memakmurkan masjid/mushala.....	18
8. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi	21
9. Tujuan Gerakan Membangun Ekonomi Berbasis Masjid	22
B. Ekonomi Umat	24
1. Pengertian Ekonomi Umat	24
2. Prinsip Dasar Ekonomi Umat.....	25

3. Pengembangan Ekonomi Umat.....	26
4. Membangun Ekonomi Umat.....	27
5. Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	29
C. Penelitian Relevan.....	31
D. Konsep Operasional.....	32
E. Kerangka Berfikir.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Populasi Dan Sampel.....	36
E. Sumber Data Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Pengolahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.....	41
2. Arsitektur Bangunan.....	43
3. Visi Misi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.....	44
4. Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.....	45
B. Deskripsi Umum Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar fasilitas pendukung	35
Tabel 2.1 Penelitian relevan	32
Tabel 2.2 Konsep operasional	33
Tabel 1.3 jadwal dan waktu penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Kepada Pengurus Masjid Parupurna Agung Ar-Rahman.....	
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Kepada Pelaku Usaha Masjid Parupurna Agung Ar-Rahman.....	
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Masjid Parupurna Agung Ar-Rahman.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38

Gambar 4.1 Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang
Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2. Daftar wawancara
- Lampiran 3. Surat Pra Riset
- Lampiran 4. Surat Riset
- Lampiran 5. Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 6. Surat Balasan Riset
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 9. Surat Bukti Penerjemahan Abstrak Bahasa Arab-Inggris



ABSTRAK

ANALISIS FUNGSI MASJID PARIPURA AGUNG AR-RAHMAN KOTA PEKANBARU SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

TURSINA

182310189

Masjid merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari umat muslim karena masjid adalah tempat ibadah bagi umat muslim serta untuk menyempurnakan agama yang di anutnya. Fungsi masjid tidak hanya dapat dijadikan sebagai tempat ibadah saja, tetapi masih banyak fungsi lain dari masjid seperti saat ini masjid sudah dapat dijadikan sebagai tempat masyarakat untuk memberdayakan ekonomi umat, dan yang paling penting masjid dapat memberikan nilai-nilai positif memperluas wawasan untuk menyaksikan kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwasannya fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dapat dijadikan sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan meringkas data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara dari 10 informan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dan rata-rata sudah mendukung untuk diterapkan. Dalam hal ini adapun saran yang akan disampaikan yaitu pengelola terus mengembangkan kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman agar usaha yang dijalankan dapat lebih berkembang lagi dengan cara memberikan pelatihan ekonomi kreatif kepada pelaku usaha agar dapat mengembangkan dan mempergunakan ide-ide mereka dengan benar dan terencana.

Kata kunci : Pemberdayaan, Ekonomi Umat, Masjid Paripurna

ABSTRACT

THE FUNCTIONAL ANALYSIS OF AR-RAHMAN GREAT PLENARY MOSQUE IN PEKANBARU CITY AS THE ECONOMIC EMPOWERMENT OF THE UMMAH

TURSINA
182310189

A mosque is one aspect that cannot be separated from Muslims because it is a place of worship for Muslims and it has roles to complete the religion. Nowadays, the function of the mosque is not only as a place of worship, but also there are many other functions such as being a place for the community to empower the economy, and most importantly, the mosque can provide positive values to broaden their horizons and to witness the greatness of Allah Almighty of His creations. The aim of this study is to investigate the application of the functions of Ar-Rahman Great Plenary Mosque in Pekanbaru City as a place for economic empowerment of the Ummah. The type of this study is descriptive qualitative research, which the data are processed by describing, analyzing and summarizing from the results of observations and interviews of 10 research informants. The results of this study show that the economic empowerment of the Ummah at Ar-Rahman Great Plenary Mosque in Pekanbaru City has been going well and on average it is recommended to keep being implemented. The suggestion of this study is that the manager should continue to develop economic activities at the Ar-Rahman Great Plenary Mosque so that the existing businesses can develop well by providing creative economic training to the ummah so that they can develop and use their ideas effectively and systematically.

Keywords: Empowerment, Ummah's Economy, Plenary Mosque.

الملخص

تحليل وظيفة المسجد الكبير الكمال الرحمن بمدينة باكنبارو باعتباره التمكين الاقتصادي للأمة

تورسينا

١٨٢٣١٠١٨٩

أحد الجوانب التي لا يمكن فصلها عن المسلمين لأن المسجد مكان عبادة للمسلمين دينهم. لا يمكن استخدام وظيفة المسجد كمكان للعبادة فقط، ولكن هناك العديد من الوظائف الأخرى للمسجد، مثل في هذا الوقت يمكن استخدام المسجد كمكان للمجتمع لتمكين الاقتصاد، والأهم من ذلك يمكن للمساجد أن تقدم القيم الإيجابية، وأن توسع آفاقها لتشهد عظمة الله المنتشرة في جميع أنحاء الأرض التي خلقها. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تطبيق وظيفة المسجد الكبير الكمال الرحمن بمدينة باكنبارو كمكان للتمكين الاقتصادي للناس. يستخدم هذا البحث أساليب بحثية وصفية نوعية، وهي وصف وتحليل وتلخيص البيانات التي تم جمعها من نتائج الملاحظات والمقابلات مع ١٠ باحثين. نتائج هذا البحث هي أن التمكين الاقتصادي للأشخاص في مسجد الرحمن الكبير بمدينة باكنبارو يسير بشكل جيد وفي المتوسط تم دعمه ليتم تنفيذه. في هذه الحالة، فإن الاقتراح الذي يجب نقله هو أن يستمر المدير في تطوير الأنشطة الاقتصادية في مسجد الرحمن الكبير الكمال بحيث يمكن تطوير الأعمال التي يتم تنفيذها من خلال توفير التدريب الاقتصادي الإبداعي للجهات الفاعلة في مجال الأعمال حتى يتمكنوا من تطويرها. ويستخدمون أفكارهم بفاعلية صحيحة ومخططة.

الكلمات المفتاحية: التمكين، اقتصاد الأمة، مسجد الكبير الكمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, rumah ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi rumah ibadah di samping sebagai tempat peribadahan di harapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah bagi jamaahnya, agar kehidupan sepiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut mejadi lebih baik, dan salah satu tempat ibadah yang di maksud adalah masjid. (Husti, 2017:61)

Masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh Al-Quran, di dalam Al-Quran disebut dengan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh, roqib, dari delapan puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: *Pertama*, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk menjukkan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. *Kedua*, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. *Ketiga*, fungsi etik, moral, dan sosial. *Keempat*, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Quraish Syihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau shalat, tetapi tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.

Fungsi masjid yang ada didalam Al-Quran tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau memanfaatkan masjid tidak hanya sekedar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan Rasulullah SAW. *Pertama*, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, zikir, membaca Al-Quran dan lain-lain. *Kedua*, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan (Aziz dan Mariyah Ulf, 2010:100).

Adanya fungsi masjid yang beragam, dapat menjadikan pusat kegiatan positif bagi umat muslim untuk memakmurkan masjid. Multifungsi masjid memberikan peluang kegiatan-kegiatan yang dapat diadakan di masjid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S At-Taubah:18)

Dari ayat tersebut seharusnya kaum muslimin dapat merancang masa depannya dengan baik dari segi manapun, sebagaimana Rasulullah ajarkan kepada umatnya untuk memfungsikan masjid secara maksimal dan firman Allah mengenai orang-orang yang memakmurkan masjid.

Dalam konteks normative keagamaan, kebanyakan kaum muslim cenderung mengonsepsikan masjid sebagai institusi tempat melaksanakan ibadah formal, dalam realitas, surau atau masjid memang berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat lima waktu, shalat jum'at, dan berbagai peribadatan atau upacara ritual keagamaan formal lainnya. Hal ini berdasarkan pandangan normative-teologis islam yang menyatakan bahwa melakukan shalat berjamaah dimasjid akan mendapatkan pahala berlipat ganda ketimbang shalat seorang diri dirumah. Namun, memposisikan keberadaan masjid dalam pemahaman teologis-normatif sebagai tempat melaksanakan ibadah formal justru mereduksi fungsi masjid dalam konteks dimensi sosial-budayanya. Pada awal perkembangannya dimadinah, transformasi nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan riil masyarakat, baik yang berkaitan langsung dengan peribadatan formal (ritual) maupun problem sosial, berlangsung di masjid (Malik, 2013:15).

Optimalisasi peran masjid sebagai sentral pembangunan umat merupakan potensi yang sangat besar apabila dikelola secara profesional melalui pengembangan ekonomi. Pengembangan ekonomi melalui masjid masih jarang disentuh oleh masjid-masjid di Indonesia, data Sistem Informasi Masjid (Simas) Kementertian Agama (Kemenag) Republik Indonesia bahwa terdapat ±800.000 masjid yang tersebar di seluruh Nusantara, sebanyak 6.504 masjid tersebar di Provinsi Riau. Namun hanya ada beberapa masjid yang telah memfungsikan masjid sebagai pemberdaya umat, Perkara-perkara yang sangat esensial seperti kemiskinan yang menimpa jamaahnya jarang

diperhatikan. Hal ini lebih disebabkan karena keterbatasan cara pandang terhadap peran dan fungsi masjid.

Kegiatan ekonomi (*Mu'amalah*) sebagai salah satu bentuk implementasi dari hubungan antar sesama manusia (*Hablumminannas*), merupakan bagian tak terpisahkan dari Akidah, Ibadah dan Akhlak. Dengan kata lain, masalah ekonomi tidak lepas sama sekali dari aspek Akidah, Ibadah, maupun Akhlak, hal ini didasarkan pada tinjauan dari perspektif Islam, dimana perilaku ekonomi harus selalu diwarnai oleh nilai-nilai Akidah, Ibadah dan Akhlak.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat islam. Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peran masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola yang aktivitas yang bersifat akhirat tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu sebagai pusat ibadah, dan sebagai tempat pembinaan umat. (Ayub,Dkk.1996:10)

Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat bukan dinilai atau ditentukan dari segi kemegahan bangunannya semata, banyak ditemukan masjid yang megah tapi sepi jamaah dan minim kegiatan keagamaan maupun sosial, akan tetapi beberapa tahun ini banyak masjid mulai aktif dengan

berbagai kegiatan baik pengajian rutin, konsultasi agama, dan kegiatan sosial maupun ekonomi. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah Kota Pekanbaru menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) No.2 Tahun 2016 tentang Masjid Paripurna yang mengatur tentang manajemen pengelolaan masjid-masjid Paripurna dari tingkat Kelurahan hingga Kota. Dimana masjid paripurna mengusung konsep tridaya yakni pengembangan sumber daya manusia (SDM), ekonomi kerakyatan, dan lingkungan aman dan nyaman. Di kota Pekanbaru sudah ada masjid yang tergolong dalam aktivitas mewujudkan masjid paripurna yaitu Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru yang terletak di Jl. Jenderal. Sudirman, Kelurahan Jadirejo, Kecamatan. Sukajadi, Kota Pekanbaru. Masjid ini dibangun pada tahun 1930 dan selesai pada tahun 1935. Dilihat dari sisi bangunannya, masjid banyak mendapat pengaruh dari gaya arsitektur Melayu, Turki, Arab dan India. Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru ini merupakan sebuah tempat yang bisa dijadikan sebagai wisata religi di kota Pekanbaru. Masjid ini diresmikan oleh Gubernur Rusli Zainal pada 19 Juni 2009, disaksikan Mendagri Mardiyanto.

Masjid ini adalah masjid rayanya kota Pekanbaru yang terletak di tengah Kota Pekanbaru yang sering di kunjungi oleh masyarakat untuk beribadah baik yang ada di dalam Kota maupun luar Kota, tentunya masjid ini selalu di pergunakan untuk tempat ibadah selain itu juga di gunakan untuk aktivitas keagamaan umat Islam. Oleh sebab itu, pengurus masjid harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada para jamaah agar selalu aman dan

tenang ketika beribadah serta semakin banyak jamaah yang datang ke masjid tersebut sebagaimana yang tercantum pada visi dan misi.

Dari hasil wawancara awal dari Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman mengenai fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman memiliki kegiatan ekonomi seperti:

Tabel 1.1: Fasilitas Pendukung Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru

No	Nama Program
1	Koperasi Ar-Rahman Madani Mart
2	Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TK-IT)
3	Kantin Sarapan Pagi Ar-Rahman
4	Toko herbal Ar-Rahman
5	Toko Madani Mart
6	Klinik Pratama Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru

Sumber: Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru

Pada tabel 1.1 di atas di sebutkan bahwa kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru berjumlah sebanyak 6 kegiatan yang dimana kegiatan tersebut yaitu Koperasi, Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TK-IT), Kantin sarapan pagi Ar-Rahman, Toko herbal Ar-Rahman, Toko Ar Rahman mart, dan Klinik Pratama Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru namun untuk saat ini klinik tidak berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan program ekonomi yang di dirikan oleh Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru.

Menurut Pengelola kegiatan ini yakni salah satu cara menunjang ekonomi umat islam di masjid yakni untuk memberikan rasa nyaman kepada jamaah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yang ingin merasakan makanan-makanan khas Pekanbaru saat berkunjung di masjid ini dengan program

Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sebagai teladan dan percontohan untuk perekonomian kerakyatan di kota Pekanbaru sesuai dengan visi misi kota Pekanbaru menjadikan Pekanbaru sebagai kota *city smart madani* melalui program-program yang ada di masjid.

Kegiatan ekonomi ini di kelola langsung oleh pengurus dari Koperasi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman itu sendiri, kegiatan inipun di kelola dengan baik dan sekaligus di awasi oleh Ketua Harian dan di bantu oleh Manajer Koperasi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yang dibina langsung oleh dinas UMKM kota Pekanbaru untuk terwujudnya koperasi yang modern dan syariah.

Pegawai-pegawai yang bekerja di koperasi tersebut awal mulanya dilakukan pembukaan lowongan pekerjaan dengan waktunya selama 2 bulan bagi setiap anak muda di Pekanbaru yang ingin mengabdikan dirinya di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tentunya dengan syarat S1 dibidang ekonomi, dan memakai hijab bagi wanita, sehingga jamaah atau konsumen yang datang bisa merasakan nyaman.

Peningkatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini menjadi percontohan masjid-masjid Paripurna yang ada di Pekanbaru yang jumlahnya 96 masjid, koperasi pada kantin inilah yang dijadikan percontohan sebagai kantin teladan, setiap masjid paripurna mengambil percontohan program kantin masjid yang ada di Pekanbaru.

Namun, yang menjadi permasalahan adalah masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program-program masjid seperti koperasi ini,

generasi milineal harus menggalakkan berbelanja di koperasi yang ada di masjid sehingga ini menjadi pertumbuhan ekonomi umat islam dimana hasil keuntungan dari belanja itu bisa membantu para kaum muslimin yang merasakan kehidupan yang susah, agar tercapainya masjid sebagai pusat ekonomi, tujuan di dirikan usaha itu untuk membentuk masyarakat Pekanbaru menjadi masyarakat yang madani yang menjalankan ekonomi kerakyakatan sesuai dengan tuntunan Nabi, tentunya dengan berbelanja di tempat yang di berkahi seperti berbelanja yang ada di lingkungan masjid. Berdasarkan dari latar belakang yang penulis uraikan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis:

Ialah menambah pengalaman, wawasan, referensi, dan semangat dalam membantu masjid untuk menyelesaikan permasalahan umat khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi.

2. Bagi pembaca:

Ialah dapat menambah wawasan tentang banyaknya fungsi, potensi, serta strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam upaya membantu masjid mengembangkan fungsi-fungsi masjid khususnya dibidang sosial dan ekonomi

3. Bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus masjid:

Ialah sebagai referensi, bahan evaluasi dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk kemakmuran dan pengembangan fungsi masjid sebagai penyelesaian masalah sosial dan ekonomi umat

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini di jabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dan juga sumber informasi dari referensi lain.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, jadwal dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek

penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Umum Temuan Penelitian Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah rumah ibadah umat islam, fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat berjamaah, termasuk shalat jum'at, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mendefinisikan masjid sebagai “rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam”.

Secara Bahasa, masjid berasal dari akar kata Arab “*sajada*” yang artinya sujud, yakni shalat. Dalam perspektif islam, setiap tempat yang di jadikan tempat shalat bisa disebut masjid, Rasulullah SAW menyatakan, bumi adalah masjid bagi umat islam. Artinya, kaum muslim tidak selalu harus di masjid jika hendak shalat, tapi bisa dimanapun selagi tempatnya suci dan kondusif untuk shalat. (Dinsi, 2017:39)

Sementara itu (Marfuah,2017:1) berpendapat sujud merupakan bentuk serapan dari bahasa arab. Kata tersebut sudah baku dalam KBBI, yang berarti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai. Selain itu dalam pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa, maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu, setelah lidah menyatakan keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam shalat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang di ucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau

pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanla satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain,

Dengan demikian hakekat masjid sebenarnya adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.

2. Fungsi Masjid di Zaman Rasulullah SAW

Menurut (Dinsi, 2017:47) menuliskan dalam bukunya bahwasannya masjid di zaman Rasulullah SAW memiliki beberapa fungsi yakni:

a. Masjid sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Masjid Nabi adalah tempat umat islam melaksanakan shalat berjamaah lima kali sehari. Masjid-masjid lain yang terdapat di Madinah juga melakukan hal yang sama, namun shalat jum'at hanya dilakukan di Masjid Nabawi saja. Rasulullah SAW dalam ucapannya mendorong masyarakat untuk memuliakan masjid, memberikan banyak penghargaan bagi mereka yang membangun dan mempertahankan kebiasaan itu, Rasulullah SAW mengatakan bahwa shalat yang di lakukan secara berjamaah pahalanya 27 kali lebih di banding dilakukan sendiri (HR. Bukhari, 1981, Hadist No. 466)

Biasanya di masjid sering di adakan diskusi, kajian agama, perayaan hari besar, mengaji, ceramah, serta belajar Al-Quran. Masjid di dirikan supaya semua muslim yang telah baligh bisa menunaikan shalat lima kali sehari secara berjamaah. Selain itu pada hari jumat semua laki-laki muslim wajib pergi ke masjid untuk shalat jumat sesuai perintah Allah SWT. Adapun shalat lain seperti shalat jenazah, shalat gerhana, shalat pada hari raya idul fitri dan idul adha dan masih banyak lagi.

Di beberapa negara masjid juga dijadikan sebagai kepentingan politik untuk menyuarakan suara umat muslim dengan melakukan demonstrasi, penandatanganan petisi serta kegiatan politik lainnya. Misalnya saja di masjid Al-Aksari Irak untuk menyerukan kedamaian di tengah kerusuhan yang terjadi di Irak kala itu.

- b. Masjid sebagai tempat pusat pendidikan, pengajaran, dan pengembangan ilmu.
- c. Masjid sebagai tempat perawatan medis dan keperawatan.
- d. Masjid sebagai tempat pertemuan dan pusat informasi masyarakat.
- e. Masjid sebagai tempat kaderisasi dan pembinaan umat.
- f. Masjid sebagai basis ekonomi umat.
- g. Masjid sebagai benteng pertahanan dan rehabilitas.
- h. Masjid sebagai sumber peradaban.
- i. Masjid sebagai tempat pemerintahan Nabi dan menerima tamu negara.

- j. Masjid sebagai pusat kesejahteraan, pengumpulan dan distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah.
- k. Masjid sebagai tempat penyelesaian sengketa masalah umat, dan
- l. Masjid sebagai tempat untuk beberapa kegiatan santai.

3. Pemberdayaan Fungsi Masjid

Menurut (Dinsi, 2017:133) Menyebutkan dalam bukunya bahwa Memberdayakan fungsi masjid secara profesional baik dari aspek pembinaan keagamaan maupun sosia, dari segi fisik seperti pemanfaatan ruang-ruang masjid, tempat dan lahan yang ada di lingkungan masjid dengan hal-hal yang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan kemakmuran masjid maupun untuk kepentingan memakmurkan masjid dan untuk kepentingan jamaah masjid serta masyarakat sekitarnya.

Jika kita melakukan kilas balik terhadap fungsi masjid di masa silam, kita mendapati bahwa masjid itu berperan secara optimal bagi jamaah dan masyarakat. Hal tersebut karena beberapa hal, di antaranya:

1. Kondisi masyarakat masih kuat dalam memegang teguh nilai-nilai, norma, dan jiwa agama.
2. Kemampuan para pembina masjid dalam menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan masjid.
3. Manifestasi pemerintah terlaksana dalam masjid baik selaku pribadi pemimpin maupun pada ruangan-ruangan masjid yang di jadikan sarana kegiatan pelaksanaan pemerintahan dan musyawarah.

Karena itu jika masjid di harapkan dapat di jadikan sebagai pusat pembinaan jamaahnya. Selain kegiatannya, sarana-sarana yang ada pada masjidpun harus cukup memadai, menarik, dan ditata secara apik sehingga menggugah jamaah untuk datang ke masjid.

Jamaah masjid baru akan mencintai masjid, kalo masjid ikut juga memperhatikan kebutuhan jamaah baik kebutuhan moral ataupun material. Kalo dalam pembicaraan kita menyebut masjid tentu yang dimaksud adalah pengurusnya atau imam sebagai manajer dari masjid tersebut. (Supardi dan Amirrudin, 2001:121)

Dalam Muktamar Risalatul Masjid di Mekah tahun 1975 yang lampau di sepakati bahwa masjid baru dapat di katakana berperan bila memiliki sarana yang memadai, sarana tersebut adalah:

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat Kesehatan.
2. Ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria, baik yang di gunakan untuk shalat, maupun untuk kegiatan pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK).
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan masjid.
4. Ruang poliklinik dan ruang untuk mengurus ijazah.
5. Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

4. Pengertian Masjid Paripurna

Masjid paripurna adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk ibadah *mahdhah* (khusus) maupun ibadah *ghairu mahdah* (ibadah secara umum) yang mempunyai kelengkapan daripada sarana dan

prasarana dalam kegiatan bidang *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* serta dikelola dengan manajemen yang baik dan dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan manajemen masjid (Peraturan Daerah Kota Pekanbaru, 2016. No 2. Hal 3).

5. Karakter Masjid Paripurna

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 tahun 2016 tentang Masjid Paripurna Kota Pekanbaru, Masjid paripurna pada umumnya memiliki karakter sebagai berikut :

- a. Masjid paripurna ditetapkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui pertimbangan bersama Wali Kota, MUI.
- b. Melakukan pembinaan terhadap pengelolaan manajemen masjid paripurna secara professional.
- c. Memakmurkan masjid paripurna melalui peningkatan kegiatan bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*.
- d. Melaksanakan kegiatan ibadah (*mahdah* dan *ghairu mahddah*), dakwah, zikir dan ta'lim secara rutin dan terjadwal.
- e. Melaksanakan pembinaan terhadap generasi muda melalui kegiatan agama dan keterampilan.
- f. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial melalui pendekatan ekonomi, sosial dan budaya.
- g. Sumber pembiayaan dalam rangka pembinaan dan pengelolaan masjid paripurna dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Provinsi Riau dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru.

- h. Sumber biaya lainnya merupakan infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam yang sah dan tidak mengikat serta pemasukan keuangan yang berasal dari usaha penyediaan jasa maupun dari usaha yang dikelola oleh badan pengelola masjid paripurna.
- i. Masjid paripurna melalui badan pengelola dapat memberikan intensif serta perolehan lainnya kepada pengurus, pegawai dan petugas lain yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid.
- j. Penatalaksanaan keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara, anggaran pendapatan dan belanja Daerah Provinsi Riau dan anggaran pendapatan dan belanja Daerah Kota Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penatalaksanaan keuangan yang berasal dari infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam serta sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat dilaksanakan secara transparan dan akuntabel serta dilaporkan secara teratur dan berkala kepada jama'ah dan dalam rapat kerja badan pengelola.
- k. Laporan keuangan yang berasal dari infaq, sadaqah, wakaf dari umat islam serta sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat diaudit oleh Dewan Pengawas Badan Pengelola Masjid Paripurna.

6. Tujuan Masjid Paripurna

Pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 tahun 2016 tentang Masjid Paripurna Kota Pekanbaru pada BAB III pasal 4 memiliki maksud dan tujuan pada peraturan tersebut,

- (1) Maksud pembinaan dan pengelolaan masjid paripurna adalah dalam rangka optimalisasi fungsi masjid di bidang idarah, imarah, dan ri'ayah melalui pengelolaan manajemen secara professional.
- (2) Tujuan:
 - a. Mewujudkan masyarakat madani sebagai amanat yang tertuang dalam visi Kota Pekanbaru 2021 dan visi anatar Walikota terpilih 2012-2017 yang tertuang di dalam RPJMD Kota Pekanbaru
 - b. Menjadikan masjid paripurna sebagai program strategis pemerintah dan implementasi tugas pemerintah dalam melayani, membina dan memberdayakan masyarakat
 - c. Menjadikan masjid paripurna sebagai pusat pembinaan dan peningkatan iman dan takwa serta pengembangan ilmu dan pengamalan akhlak Al-Karimah dalam mewujudkan Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang Madani.

7. Cara Memakmurkan Masjid atau Mushala

Menurut pendapat (Dinsi, 2017:156) di katakan dalam bukunya beberapa cara memakmurkan masjid atau mushala di lingkungan sekitar dapat di lakukan dengan:

1. Membuat kegiatan keagamaan rutin

Para Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid sudah selayaknya mengadakan kegiatan keagamaan rutin yang sesuai dengan selera masyarakat di lingkungan sekitar masjid serta tidak bertentangan dengan ajaran agama islam. Contohnya seperti mengadakan kegiatan kajian keislaman umum, kajian khusus ibu-ibu, kajian khusus bapak-bapak, remaja, anak-anak, dan lain sebagainya dengan tema yang menarik.

2. Membuat acara-acara baru yang berhubungan dengan dengan hari besar.

Biasannya umat islam di Indonesia hanya merayakan hari besar islam saja yaitu idul fitri dan idul adha. Padahal masih banyak hari besar lain yang bisa di buatatkan berbagai acara-acara perayaan yang meriah dan bermanfaat seperti Tahun baru islam, Maulid nabi, Isra Mi'raj, hari Asyura, Nuzul Qur'an, bulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Jika di buatkan berbagai acara menarik di hari-hari besar dalam islam tersebut, hal itu tentu akan membuat lingkungan masjid mejadi semakin marak.

3. Membuat program peningkatan kualitas sumber daya manusia

Masjid di jadikan sebagai tempat menuntut ilmu berbagai bidang keilmuan khususnya bagi orang-orang yang kurang mampu (dhuafa) serta ilmu-ilmu penting yang bermanfaat yang sulit untuk di dapatkan di daerah tersebut. Tentu saja akan lebih efektif apabila yang menuntut ilmu tidak di bebankan biaya apapun alias gratis. Di masjid

di buatkan ruangan-ruangan kelas yang bisa di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan jika memungkinkan di bangun sekolah permanen serta perguruan tinggi, bimbil, pendidikan profersi atau kursus di lingkungan masjid.

4. Menjadi tempat kegiatan sosial kemasyarakatan

Masjid harus mulai mendekati diri dengan masyarakat di sekitarnya. Jika perlu masjid menyediakan fasilitas yang di butuhkan. untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di dalam masyarakat, contohnya meminjamkan tempat gratis beserta peralatan lengkapnya untuk acara yang di adakan di masyarakat baik secara pribadi maupun kolektif, seperti acara Resepsi pernikahan, Khitanan, Silaturahmi keluarga, rapat RT/RW, dan lain sebagainya.

5. Menjadi masjid yang mapan dan mandiri

Untuk mewujudkan berbagai layanan yang memanjakan jamaah dan warga sekitar tentu perlu dukungan dan sokongan dana yang cukup besar agar kegiatan operasional masjid dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jika dari pengumpulan infaq dan sedekah tidak mencukupi, perlu di cairkan sumber pemasukan lain yang bersekala besar. Contohnya membuka lahan perkebunan dan pertanian, membuat pabrik produk halal dan sebagainya.

6. Peningkatan taraf hidup masyarakat dan santri

Jika sudah membuka berbagai unit bisnis penyokong dana operasional masjid tentu akan dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yang dapat

menjalankan unit bisnis yang di miliki oleh masjid. Masjid merekrut, mendidik, dan mempekerjakan tenaga terampil yang di utamakan berasal dari orang-orang yang tinggal di sekitar masjid. Tentunya orang-orang yang dipekerjakan tersebut haruslah diberikan kesejahteraan yang baik (bukan gaji tinggi). Jika satu masjid bisa mempekerjakan hingga 10 ribu orang Indonesia bisa sejahtera katena seluruh warga negara Indonesia bisa mendapatkan penghidupan yang layak dengan menjadi mitra masjid.

7. Pemberian makan orang miskin dan orang fakir serta layanan kesehatan

Sebagai hasil bumi unit bisnis masjid di kelola dan di masak di masjid untuk di berikan gratis kepada warga sekitar masjid yang hidup serba kekurangan (kalangan menengah ke bawah). Selain itum masjid di harapkan saling bekerjasama untuk membuka klinik gratis bagi yang kurang mampu dengan kualitas yang baik pula.

8. Memberikan jasa bantuan pelayanan pemerintahan dan sektor penting lainnya.

Saat ini banyak warga yang merasa malas untuk mengurus berbagai keperluannya di layanan yang di miliki oleh pemerintah, oleh karena itu masjid hadir untuk membantu mempermudah masyarakat mengurus urusannya dengan pemerintah. Contohnya seperti membuat KTP, membuat KK, membuat surat keterangan, dan lain sebagainya. Semua

diberikan secara cuma-cuma alias gratis kepada seluruh warga sebagai bentuk perhatian masjid kepada warga sekitar yang membutuhkan.

8. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi

Menurut (Dinsi, 2017:65) Ekonomi merupakan suatu lapangan yang sangat penting bagi kehidupan. Sebagai agama yang sempurna, islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap persoalan ekonomi. Jangan sampai umat terjatuh dalam kekufuran karena terpuruknya ekonomi atau kemiskinan. Dalam islam ada syariat zakat, infak, wakaf, dan sedeqah. Semua ini dimaksudkan untuk membangun kepedulian antar sesama sekaligus memberdayakan ekonomi keumatan untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat menggapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Islam sangat peduli terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa Rasulullah SAW tidak suka kepada orang-orang yang hanya duduk-duduk dimasjid tanpa ikhtiar dan berusaha mencari penghidupan. Bahkan dalam islam ada anjuran, apabila kita sudah selesai menunaikan ibadah shalat, betebaranlah dimuka bumi untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup. Sehingga umat islam benar-benar dapat mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat dengan menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, betebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah [62]: 10)

Masjid sebagai lembaga keumatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Misalnya dengan mendirikan koperasi Jamaah Masjid (Kopjamas), Baitul Maal wal Tamwil (BMT), Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) ataupun memiliki unit usaha masjid. Lembaga ekonomi masjid ini tentunya harus dikelola secara baik dan professional. Sehingga lembaga ini benar-benar dapat membantu dan melayani umat dalam pemberdayaan ekonomi kecil dan menengah.

Selain itu dapat dikembangkan kemitraan dan jaringan dengan lembaga keuangan syariah lain demi pengembangan lembaga ekonomi masjid tersebut. Dengan demikian diharapkan masjid dapat berdaya dengan kegiatannya, bergaya dengan tampilan fisik bangunannya, dan masyarakat selaku jamaahnya dapat sejahtera berkat pengelolaan lembaga ekonomi masjid yang berpihak pada masyarakat menengah dan kecil kebawah.

Masjid juga berfungsi sebagai wadah perkumpulan para jamaah yang memiliki kelebihan ilmu dan harta. Sebab itu, masjid juga harus berfungsi sebagai pusat perencanaan dan manajemen pengembangan ekonomi dan bisnis umat. Jika kita perhatikan masjid-masjid besar dan bersejarah

didunia islam, khususnya Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Berdiri disekiratnya pasar-pasar raksasa yang menyebabkan ekonomi kawasannya hidup dan berkembang. Demikian pula masjid-masjid lainya seperti Masjid Jami' Az-Zaitun di Tunisia, atau Masjid Jami' Umawi di Damaskus Suriah yang berusia lebih dari 1000 tahun.

Menurut Syeikh Dr. Yusuf al-Qaradhawi, (1999:24) posisi pertama pengentasan kemiskinan disandang oleh bekerja. Yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik sendiri maupun bersama-sama untuk memproduksi suatu komoditi, berdagang, atau memberikan jasa dalam pengertian seluas-luasnya, terkait dengan potensi ekonomi masjid.

9. Tujuan Gerakan Membangun Ekonomi Umat Berbasis Masjid

Menurut (Dinsi, 2017:108) terdapat tiga tujuan gerakan membangun ekonomi umat berbasis masjid yaitu:

- Membangun ekonomi umat berbasiskan masjid dan menyatukan umat islam di bidang ekonomi agar umat islam dapat mengambil kembali peran dalam membangun ekonomi umat dan mengurangi ketertinggalan di bidang ekonomi dari umat lainya
- Menjadikan fungsi masjid sebagaimana fungsi masjid di zaman Rasulullah SAW
- Menjadikan masjid mandiri dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar masjid

B. Ekonomi Umat

1. Pengertian Ekonomi Umat

Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu (*oikos*) yang berarti keluarga, rumah tangga dan (*nomos*) yang berarti pengelolaan, peraturan, aturan, distribusi, hukum.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencatat bahwa ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang tertuju pada asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan. Kekayaan yang dimaksud adalah termasuk uang perdagangan atau segala perindustrian, juga hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan uang, tenaga, Waktu, dan sebagainya. Selain itu, menurut KBBI ilmu ekonomi juga berkaitan dengan perekonomian negara, maksud dari perekonomian disini yaitu segala aturan atau tata cara dalam berekonomi (perindustrian dan perdagangan) ilmu ekonomi juga berurusan dengan keuangan rumah tangga yang berarti organisasi atau negara (Minso,2020:11)

Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka di sebut *ilmu ekonomi*. Definisi yang lebih populer yang sering di gunakan untuk merangkai ilmu ekonomi tersebut adalah: “salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relative tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya.” Adapun dalam Bahasa Inggris, kalimat ekonomi politik muncul pertama kali pada 1615, kemudian kalimat ini tersebar di sekitar pertengahan abad ke-18 masehi (Fauzia dan Riyadi 2014:2)

Ekonomi umat hampir identik dengan ekonomi pribumi Indonesia. Sementara itu umat muslim di Indonesia mencapai 87% dari total penduduk. Ekonomi yang dikonsepsikan dalam Al-Quran selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia. Sistem ekonomi kerakyatan merupakan sasaran nasional sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD NKRI 1945. Hal yang ingin di tuju dari sistem ekonomi kerakyatan adalah pengentasan kehidupan rakyat dari kemiskinan (Karim 2018:7)

2. Prinsip Dasar Ekonomi Umat

Prinsip dasar ekonomi rakyat di Indonesia (Sumodiningrat dan Ari, 2015:7) adalah ekonomi kerakyatan yang dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Ekonomi yang berpihak kepada rakyat Indonesia sebagai pelaku ekonomi, rakyat sebagai pelaku atau subjek pembangunan. Rakyat tidak boleh dijadikan sebagai belas kasihan, akan tetapi harus diberdayakan sebagai pelaku ekonomi.
- b. Ekonomi pemihakan kepada rakyat yang masih tertinggal, menuju kesetaraan.
- c. Ekonomi kerakyatan dapat pula disebut sebagai ekonomi gotong royong. Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi gotong royong kerakyatan terpimpin.
- d. Ekonomi kerakyatan merupakan ekonomi khas Indonesia, perekonomian yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Sistem ekonomi Pancasila sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto, yaitu sistem ekonomi yang khas (berjati diri) Indonesia yang digali

dan dikembangkan berdasarkan kehidupan ekonomi riil (*real-life economy*) rakyat Indonesia.

- e. Ekonomi pasar terkendali dengan konstitusi UUD 1945 (pasal 33).
 “setelah kemerdekaan, yang paling prinsipil dalam hubungannya antara pengaturan atau dasar hukum dengan kehidupan perekonomian adalah konstitusional pasal 33 UUD 1945.
- f. Ekonomi pemberdayaan, ekonomi meningkatkan daya saing UMKM. Secara khusus dalam peningkatan daya saing ekonomi nasional, dengan melibatkan usaha kecil dan menengah dalam proses pertumbuhan ekonomi perlu diprioritaskan demi terwujudnya pemberdayaan ekonomi rakyat dan pemerataan yang berkeadilan.

3. Pengembangan Ekonomi Umat

Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia telah mengalami kemajuan hingga saat ini. Hal ini dilihat dari pencapaian orang, karya, dan usaha kreatif Indonesia di dalam dan di luar negeri. Berbagai pencapaian yang telah di raih tersebut mengindikasikan bahwa ekonomi kreatif Indonesia memiliki potensi untuk di kembangkan, tetapi potensi-potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif umat. (Marasabessy,2016:4).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama dalam pembangunan nasional sehingga langkah-langkah

yang nyata harus diupayakan supaya pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik (Murdani. Dkk, 2019:152-157).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pengembangan merupakan bagian dari pemberdayaan. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat (umat Islam) ialah serangkaian kegiatan dalam upaya memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (umat Islam) atau keberdayaan kelompok lemah termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

4. Membangun Ekonomi Umat

Ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan umat, maju mundurnya sebuah bangsa di samping karena majunya dan tingginya moral dan peradaban, juga sangat tergantung pada kemajuan segi ekonomi (Jamalludin, 2007:6-9)

1. Sistem ekonomi islam

Sistem ekonomi islam adalah satu-satunya sistem yang mampu mendongkrak dan mendorong umat dari keterbelakangan dan keterpurukan ekonomi menuju kejayaan dan kegemilangan ekonomi yang berlandaskan aqidah dan moral yang tinggi.

2. Membangun semangat wirausaha

Untuk membangun ekonomi umat hak pertama yang harus dibangun adalah sifat kewirausahaan, yaitu ketekunan, kesungguhan dan kesabaran dalam menjalani sebuah usaha walau sekecil apapun usahanya, hal ini cukup penting untuk di tanamkan, karena sebanyak apapun modal yang diberikan tanpa semangat wirausaha yang baik, maka modal akan hilang dengan percuma dan tak dapat di manfaatkan.

3. Persatuan umat

Persatuan dan kesatuan tidak hanya di butuhkan dalam mempertahankan nilai-nilai aqidah, jiwa kebersamaan sangat di butuhkan, yang dalam bisnis di sebut jaringan/Net Work.

4. Kebijakan penguasa/Pemerintah

Untuk memperlancar proses perbaikan ekonomi umat, secara mutlak di butuhkan kebijakan pemerintah. Karena hanya pemerintah lah yang mempunyai kemampuan dan kekuatan dari segi politis dan ekonomis untuk mendorong dan membuat kebijakan dan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Allah.

5. Penyadaran zakat dan pengelolaannya

Salah satu unsur penting dalam hal pembangunan ekonomi umat adalah adanya kesadaran bersama tentang kewajiban mengeluarkan zakat tidak hanya terbatas pada binatang ternak, emas dan perak, barang perniagaan, barang tambang, serta hasil pertanian.

5. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Menurut (Suharto, 2014:58) menyebutkan bahwasannya secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat di perluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut (Suharto, 2005:67) menjelaskan dalam bukunya dalam memberdayakan ekonomi umat terdapat beberapa pendekatan yang di sebut dengan 5P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. Pemungkinan: pemungkinan yaitu dapat menciptakan suasana maupun iklim yang memungkinkan potensi umat dapat

berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus dapat membebaskan umat dari sekat-sekat kultural maupun ataupun structural yang menghambat.

2. Penguatan: penguatan ini dilakukan dengan cara menguatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki umat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus dapat menumbuh-kembangkan segenap kemampuan serta kepercayaan diri umat yang dapat membantu kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi umat terutama pada kelompok-kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok yang lebih kuat, selain itu, dapat menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang bahkan tidak sehat antara yang kuat dengan yang lemah, serta mencegah adanya eksploitasi dari kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: penyokongan ini maksudnya adalah dengan memberikan bimbingan serta dukungan agar umat mampu menjalankan peran maupun tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan harus mampu menyokong umat agar tidak jatuh ke dalam kedaan dan posisi yang semakin lemah bahkan sampai terpinggirkan.

5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan dalam Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru sendiri berupa hubungan yang baik antar kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

C. Penelitian Relevan

2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	Panglima Thariq Al Huda (2017)	Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat. (Studi Kasus Masjid Agung Jami' Kota Malang)	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian dilakukan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Sedangkan Panglima Thariq Al Huda melakukan penelitian di Masjid Agung Jami' Kota Malang	Masjid Agung Jami' Kota Malang memberikan pinjaman uang kepada karyawan menggunakan dana pos dhuafa dan tanpa diketahui bunga sepeserpun. Dalam konteks pemberdayaan, Masjid Agung Jami' Kota Malang sendiri hanya sebatas memberikan santunan serta ilmu agama baik pada para anak yatim maupun dhuafa.
2	Ahmad Badrus Sholihin (2019)	Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid. (Studi Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya yaitu Kualitatif. Perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian dilakukan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Sedangkan Ahmad	Para jamaah yang mempunyai kemampuan wirausaha dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pengurus Masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk berwirausaha. Dan dari hasil wirausaha ini jamaah dapat

			Badrus Sholihin melakukan penelitian pada Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta	menopang kebutuhan ekonominya. Sedangkan permasalahan pada program pemberdayaan ekonomi umat khususnya di Masjid Jogokariyan Yogyakarta ini kurangnya (SDM).
--	--	--	--	--

Sumber : Data Olahan 2022

1. Konsep Operasional

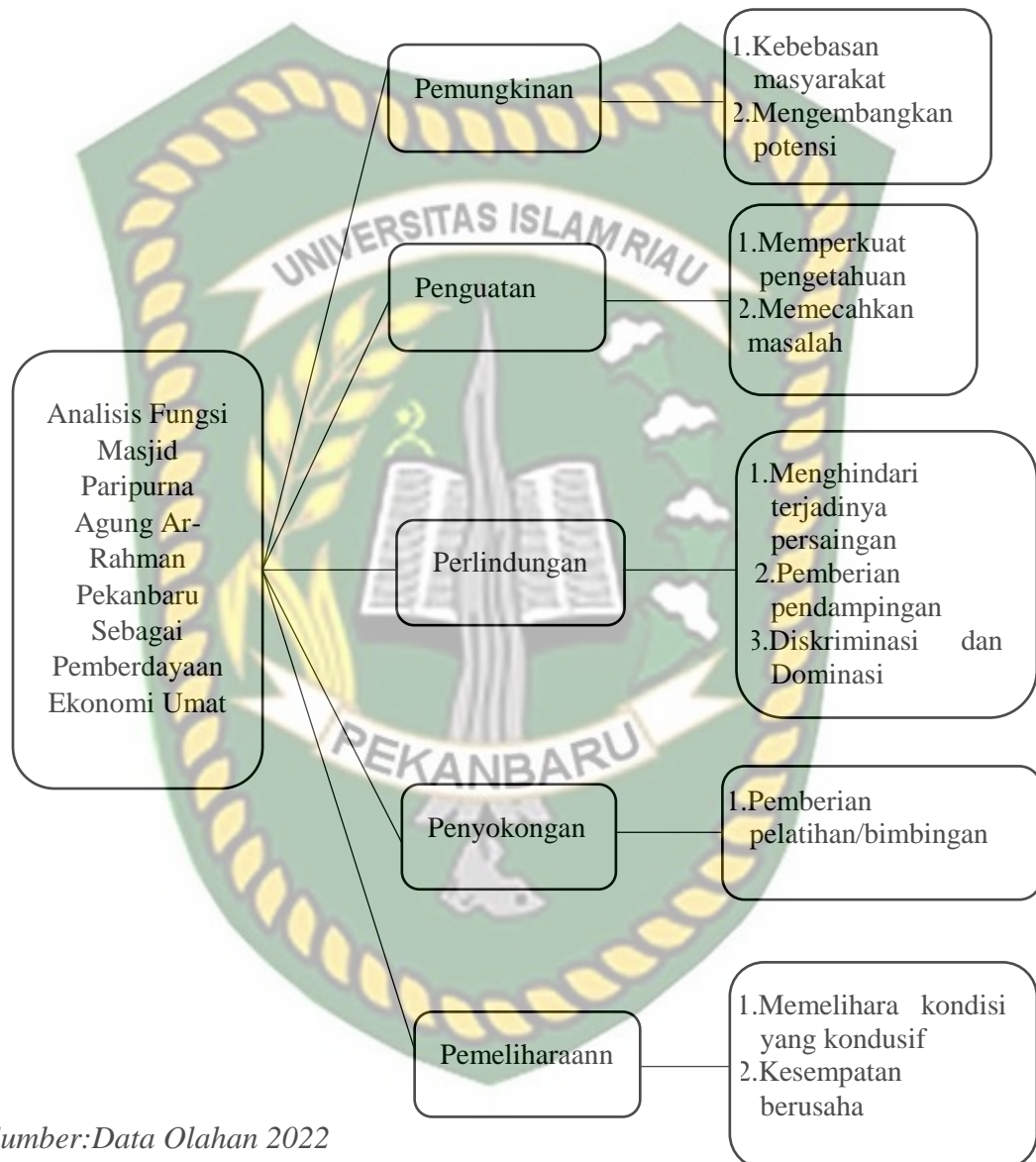
2.2 Tabel Konsep Operasional

Konsep l	Dimensi	Indikator
Fungsi Masjid Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat	1. Pemungkinan	a. Kebebasan masyarakat b. Mengembangkan potensi
	2. Penguatan	a. Memperkuat pengetahuan b. Memecahkan masalah
	3. Perlindungan	a. Menghindari terjadinya persaingan b. Pemberian pendampingan c. Diskriminasi dan Dominasi
	4. Penyokongan	a. Pemberian pelatihan/bimbingan
	5. Pemeliharaan	a. Memelihara kondisi yang kondusif b. Kesempatan berusaha

Sumber : Data Olahan 2022

1. Kerangka Berpikir

Gambar 1: kerangka berfikir



Sumber:Data Olahan 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu ditengah masyarakat. (Kartono, 1996: 32)

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Ghony dan Fuzan Almanshur 2016:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Sebenarnya, istilah penelitian kualitatif membingungkan karena istilah ini dapat berarti *different things to different people*.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*); kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Jl. Jenderal. Sudirman, Kelurahan Jadirejo, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Sementara waktu penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) dari bulan Januari 2022 sampai bulan April 2022 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Table 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan penelitian																	
2	Pengumpulan data																	
3	Pengolahan dan analisis data																	
4	Penyusunan Hasil Penelitian																	

Sumber: Data Olahan : 2022

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

- a. Pengurus atau Pengelola Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru
- b. Pelaku Usaha yang berada di Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru
- c. Masyarakat Sekitar Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Analisis Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru sebagai pemberdayaan ekonomi umat.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah dikenal adanya populasi dan sampel pada (Suyatno dan Sutinah, 2005:171). Subjek penelitian yang telah terfokus dalam penelitian ditentukan secara acak atau secara tidak sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Informannya yaitu, Pengurus Masjid, Pelaku Usaha, dan Jamaah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru.

Informan adalah seorang yang mengerti atau mengetahui suatu permasalahan dan dari seorang informanlah dapat diperoleh informasi yang akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan dan lain-lain yang dapat membantu memahami permasalahan tersebut. Menurut (Suyatno dan Sutinah, 2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam yakni sebagai berikut:

1. Informan kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diberikan dalam penelitian ini.
2. Informan pertama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci (*Key Informan*), yaitu Pengurus Masjid, Pelaku Usaha, dan Jamaah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut (Burhan,2013.128-129) sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data yang kongkret yaitu data primer dan skunder yang dapat mendukung penulis dalam mengumpulkan data:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan judul

penelitian yang penulis buat berupa jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini diantaranya menggunakan metode:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya metode pengamatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek penelitiannya sehingga data penelitian dapat diamati oleh peneliti, objek yang diamati adalah lingkungan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru (Bugin, 2013:143)

2. Wawancara

Menurut (Ghony dan Almanshur, 2016:176) menuliskan dalam bukunya bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumbernya dan dilakukan secara lisan. Penggunaan metode ini di dasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan di alami subjek yang di teliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan mendatang. Artinya peneliti bisa

mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada subjek penelitian yakni Pengurus Masjid Paripurna Agung Ar-rahman Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui dokumen media seperti buku catatan harian yang relevan, foto kegiatan penelitian, laporan kegiatan. Dokumen tertulis seperti biodata tempat penelitian, sejarah tempat, dan lainnya. (Sudaryono, 2016:90)

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data maka di lakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Haryono. 2020:330)

1. *Data reduction* (reduksi data)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstrak, dan transformasi kasar yang di peroleh.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya maka mendisplay data, data pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah (Sugiyono 2011:332) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru

Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman berawal dari tanah wakaf bapak Almarhum Sastro Parwiro seluas 12 x 12 m². Bangunan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman terdiri dari lantai dan dinding papan serta tiang kayu dana atap seng dengan luas bangunan 8 x 8 m². Masjid ini dibangun pada tahun 1930. Pada tahun 2004 Pemerintah Kota Pekanbaru membeli dan mengganti rugi tanah masyarakat disekitar Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman. Luas tanah yang di beli diganti rugi 4700 m². Pada tahun 2006 Pemerintah Provinsi Riau merelokasi bangunan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dengan luas 610 m². Pada tanggal 19 Juni 2009, Walikota Pekanbaru Drs. H. Herman Abdullah, MM (Walikota Periode 2006-2011) meresmikan penggunaan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sebagai Masjid Kota Pekanbaru dengan nama “ Masjid Ar-Rahman Kota Pekanbaru” dan dilengkapi dengan perkantoran yang berada di komplek masjid yaitu kantor MUI , Kantor Baznas Kota Pekanbaru, dan Kantor KPU dengan luas bangunan 1,440 m². Setelah Masjid Ar-Rahman diresmikan sebagai Masjid Kota Pekanbaru, maka komplek masjid ini diberi nama dengan komplek “ Islamic Centre Kota Pekanbaru”.

Nama Ar-Rahman berasal dari asma' al-husna yang berarti Maha Pengasih. Diperkirakan pemberian nama tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan Pengurus dan Jamaah kepada Allah SWT serta memiliki sifat kasih sayang diantara Jamaah dan Masyarakat luas. Pada tanggal 03 Juni 2014, Masjid Ar-Rahman berubah nama menjadi Masjid Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, perubahan ini berdasarkan nomenklatur dari Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 802 Tahun 2014 tentang standar Pembinaan Manajemen Masjid.

Gambar 4.1 Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru



Pada tahun 2016, Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru diresmikan oleh Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, ST.,MT menjadi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Penetapan ini berdasarkan kepada Peraturan Daerah nomor 2 tahun 2016 serta diperkuat oleh peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 16 tahun 2017 dan Masjid Paripurna Sekota Pekanbaru. Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang Masjid Paripurna

Sekota Pekanbaru berjumlah 96 masjid dengan rincian : 1 Masjid Paripurna tingkat Kota, 12 Masjid tingkat Kecamatan dan 83 Masjid tingkat Kelurahan. Tahun 2019 Pemerintah menganggarkan insentif Imam untuk 549 Masjid. Operasional Masjid Paripurna tersebut dibebankan kepada Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru dan Infaq Jamaah.

Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru kini sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana mulai dari Tempat Ibadah, Acc, sound system dan multipedia, ruang pertemuan atau aula serbaguna sehingga memberikan kenyamanan masyarakat muslim yang akan menjalankan ibadah. Selain itu di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru memiliki kegiatan ekonomi sehingga terdapat lapak-lapak yang berada di belakang bangunan masjid dengan menjual berbagai macam produk serta makanan yang sangat dapat membantu masyarakat atau jamaah untuk berbelanja disana. Selain itu Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru memiliki taman hijau yang sangat indah sehingga memberikan kenyamanan, keindahan dan kesan terdiri bagi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru dan membuat mata nyaman memandang yang terletak di halaman masjid.

2. Arsitektur Bangunan

Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru memiliki arsitektur yang indah dari seni bangunan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota

Pekanbaru mengandung filosofi Smart City Madani sebagai perwujudan dari visi Pemerintah Kota. Ciri khas bangunannya terdiri dari tiga unsur yaitu unsur Religi, unsur Melayu dan unsur Kemodern.

Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru menggunakan seni kaligrafi dalam bentuk penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, Asmaul Husna dan Hadist-hadist Rasul yang begitu indah ditulis dengan tinta emas.

3. Visi Misi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

a. Visi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

Terwujudnya Jamaah yang Paripurna (insan kamil) dan Masjid mandiri melalui pemberdayaan Jamaah berbasis Qur'ani menuju Pekanbaru Smart City Madani.

b. Misi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

1. Menjadikan Masjid sebagai tempat pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak.
2. Pemberdayaan Jamaah melalui program Tridaya Masjid (pusat pendidikan, pusat ekonomi dan pusat pembinaan lingkungan)
3. Mewujudkan Masjid mandiri melalui kegiatan ekonomi berbasis syariah.

B. Deskripsi Umum Temuan Penelitian

1. Fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat

Selain dijadikan sebagai tempat beribadah, masjid juga dapat dikembangkan menjadi pusat ekonomi kerakyatan berbasis syariah. Kegiatan ekonomi tersebut dikembangkan oleh Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru melalui Masjid Paripurna, baik Masjid Paripurna tingkat Kota Pekanbaru, maupun Masjid Paripurna yang ada di Kecamatan maupun Kelurahan.

Kota Pekanbaru memiliki banyak Masjid Paripurna yang telah menerapkan kegiatan ekonomi berbasis syariah salah satunya adalah Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Banyaknya pedagang yang menjual berbagai macam produk dari mulai makanan, obat-obatan herbal, bahkan telah berhasil mendirikan sekolah TK di dalam lingkungan masjid, maka secara tidak langsung kegiatan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini dapat membantu Pengunjung/jamaah untuk berbelanja. Dilihat dari keadaan sekitar Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru selain dijadikan sebagai tempat beribadah juga dapat difungsikan untuk memberdayakan ekonomi umat.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru untuk memberdayakan ekonomi umat tersebut memiliki beberapa aspek antara lain :

Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. (Cooper, dalam Suharto, 2005:67).

Wawancara ini dilakukan kepada Pengurus Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, Pelaku usaha, dan Masyarakat sekitar Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Kemudian hasil wawancara disajikan dalam bentuk uraian singkat kedalam masing-masing kategori. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Hasil Wawancara Pengurus Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Pertanyaan Ini Diajukan Untuk Pengurus Masjid		
Pemungkinan		
Kebebasan Masyarakat		
1.	Apakah pihak masjid memberikan akses kebebasan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?	1. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini dengan tujuan untuk membantu masyarakat dengan cara membuka usaha di masjid ini, hal ini tentu dibebaskan siapa saja yang ingin berwirausaha dengan syarat benar-benar serius dalam usaha, jujur serta amanah yang paling penting.
Mengembangkan Potensi		
2.	Bagaimana strategi yang	1. Strategi yang dilakukannya yaitu

	dilakukan dalam mengembangkan kemampuan para pelaku usaha agar usaha yang dijalankan lebih berkembang lagi?	dengan cara bekerjasama dengan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini sendiri sehingga sering melakukan sharing kepada pengelola mengenai usahanya, dan dari situlah muncul saran-saran atau arahan yang diberikan kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya lagi.
Penguatan		
Memperkuat Pengetahuan		
4.	Bagaimana cara masyarakat luar mengetahui bahwa di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Pekanbaru sudah ada kegiatan ekonomi?	1. Untuk memberitahu masyarakat luar sendiri tentunya menggunakan metode-metode media sosial yang paling utama seperti Fb, Instagram, semuanya di syi'arkan dan di share melalui media sosial apapun sehingga orag luar tau dan tertarik untuk mengunjungi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini,
Memecahkan Masalah		
5.	Bagaimana proses penyelesaian apabila terjadi suatu masalah dalam kegiatan ekonomi tersebut (ex: adanya komplain konsumen kepada pelaku usaha karena kurang	1. Untuk memecahkan masalah yang seperti ini apabila terjadi komplain mengenai produk yang dijual pelaku usaha maka ini semua tanggung jawab oleh si pedagang dan nantinya Badan Pengelola Masjid melihat secara langsung apa

	tanggapnya untuk melayani konsumen)?	yang terjadi jika memang sudah fatal maka Badan Pengelola Masjid memanggil pedagang tersebut dan melakukan komunikasi yang baik memberikan edukasi bahwasannya berjualan di masjid harus menjalankan prosedur-prosedur syariat islam.
Perlindungan		
Menghindari Terjadinya Persaingan		
6.	Bagaimana strategi yang dilakukan pihak masjid agar tidak terjadi persaingan antar sesama pelaku usaha?	1. Jadi kalo untuk persaingan pada pemberdayaan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini tidak ada sama sekali, karena badan pengelola masjid disini selalu mengajarkan kepada para pedagang bahwa rezeki sudah ada pada tempatnya masing-masing, jadi mereka sudah seperti keluarga saling melengkapi
Pemberian Pendampingan		
7.	Apakah didalam masjid terdapat suatu pendamping sebagai pelindung yang bertanggung jawab pada kegiatan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?	1. Tentunya ada, yakni badan pengelola Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru yang mendampingi sekaligus yang bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam masjid ini.
Diskriminasi dan Dominasi		
8.	Apakah disekitar Masjid	1. Untuk diskriminasi selama ini

	<p>Paripurna Agung Ar-Rahman pernah terjadi perbuatan yang menyimpang seperti adanya diskriminasi antar sesama pelaku usaha?</p>	<p>tidak pernah terjadi sama sekali di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Ya seperti yang saya bilang bahwa disini semua sudah seperti keluarga semuanya.</p>
9.	<p>Apakah dalam kegiatan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini hanya didominasi oleh satu usaha?</p>	<p>1. Tidak, semua usaha yang ada di dalam Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini di kelola dan dikembangkan bersama-sama tidak ada usaha yang diutamakan semuanya prioritas dan dikembangkan bersama.</p>
Penyokongan		
Pemberian Pelatihan/bimbingan		
10.	<p>Apakah pihak masjid memberikan pelatihan/bimbingan pada pelaku usaha dan masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?</p>	<p>1. Jadi untuk pelatihan/bimbingan seperti ini memang ada pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru namun dikhususkan untuk pngurus-pengurusnya saja, nah nanti dari penguruslah yang menyampaikan kepada masyarakat mengenai cara memberdayakan ekonomi didalam masjid dengan cara memberikan arahan-arahan yang baik dilakukan dengan bersosialisasi secara kekeluargaan saja.</p>
Pemeliharaan		

Memelihara Kondisi yang Kondusif		
12.	Bagaimana cara membangun hubungan yang baik antar sesama pelaku usaha, pengunjung dan pihak masjid?	1. Cara yang kami lakukan untuk membangun hubungan yang baik yakni berkomunikasi, musyawarah, apapun masalahnya harus terbuka, dan itu melalui pimpinan, ketua harian, ketua umum, sampai seluruh badan pengelola masjid ini semua
13.	Apakah pihak masjid memandang karyawan/pelaku usaha pada kegiatan ekonomi disini sebagai partner kerja?	1. Itu hal yang pasti, karena kalo tidak ada mereka mungkin kegiatan ekonomi yang didirikan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tidak akan jalan sebagaimana mestinya, kami disini partner kerja secara kekeluargaan.
Kesempatan Berusaha		
14.	Apakah kesempatan berusaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini diberikan pada semua kalangan atau hanya untuk kalangan tertentu saja (ex: kalangan menengah keatas atau kalangan menengah kebawah)?	1. Untuk saat ini kesempatan yang diberikan pihak masjid tidak ada batasannya terbuka untuk semua kalangan yang betul-betul berusaha di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, dengan tujuan: Pertama meningkatkan kualitas SDM yang ada di lingkungan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, Kedua untuk mengimarahkan/meramaikan

		jamaah untuk datang ke Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru
--	--	--

Tabel 4.2 : Hasil Wawancara Pelaku Usaha Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Pertanyaan Ini Diajukan Untuk Pelaku usaha		
Pemungkinan		
Kebebasan Masyarakat		
1.	Sebagai pelaku usaha apakah menurut bapak/ibu pihak masjid memberikan akses kebebasan untuk menjalankan serta mengikuti kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?	<p>1. Tentu, kami semua disini dibantu untuk meningkatkan perekonomian dengan cara ikut dalam kegiatan berwirausaha disini dan tentunya dengan mengikuti peraturan-peraturan apa saja yang diberikan oleh pengelola Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.</p> <p>2. Iya, pihak masjid tidak memberi batasan kepada siapapun yang ingin memperbaiki perekonomiannya disini dengan syarat harus bersungguh-sungguh dalam menjalankannya.</p> <p>3. Iya, semua diberikan akses kebebasan untuk mengikuti kegiatan yang dijalankan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.</p>

		<p>4. Tentu, karena tujuan didirikannya kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini untuk membantu perekonomian masyarakat seperti kami.</p> <p>5. Ya untuk ikut serta dalam kegiatan disini diberikan kebebasan untuk siapapun yang berkeinginan dan bersungguh-sungguh dan tentunya saat sudah masuk disini ada peraturan-peraturan yang harus kami jalankan.</p>
Mengembangkan Potensi		
2.	Menurut Bpk/ibu apa yang dilakukan pihak masjid dalam mengasah kemampuan para pelaku usaha agar kegiatan ekonomi dimasjid ini lebih berkembang lagi?	<p>1. Untuk saat ini yang diberikan pihak masjid hanya arahan atau saran-saran yang baik tentunya untuk kegiatan ekonomi disini, kalo untu kami bagian koperasi dengan mengikuti pelatihan yang sudah di atur oleh pihak masjid.</p> <p>2. Selama ini belum ada tetapi mungkin untuk saran ada sesekali.</p> <p>3. Sering melakukan sharing sehingga bisa mendapatkan arahan atau saran-saran yang sekiranya cocok untuk dijalankan.</p>

		<p>4. Belum ada.</p> <p>5. Untuk saat ini memang belum ada tetapi biasanya pihak masjid atau pengelola sering memberikan saran-saran atau ide yang bagus kepada kami.</p>
Penguatan		
Memperkuat Pengetahuan		
3.	Menurut Bpk/ibu apakah ada kegiatan-kegiatan yang diberikan pihak masjid kepada anda untuk menumbuhkan pengetahuan serta kemampuan mengenai pemberdayaan ekonomi?	<p>1. Tentu, pihak masjid sering melakukan sosialisasi dengan kami para pegawai koperasi, mengikuti seminar dan tentunya kegiatan keagamaan yang paling sering kami ikuti seperti pengajian-pengajian khusus dihari jum'at, sering mengikuti kegiatan-kegiatan perayaan mabit akbar, maulid nabi dan masih banyak.</p> <p>2. Untuk kegiatan ekonomi langsung hanya mengikuti sosialisasi bersama rekan-rekan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini, namun untuk kegiatan keagamaan sering dilaksanakan dengan diberikannya pengajian sehingga tau bagaimana berdagang dengan baik tanpa adanya riba, seperti itu.</p>

		<p>3. Iya, Alhamdulillah sudah ada kegiatan seperti sosialisasi dan seminar-seminar.</p> <p>4. Iya sudah ada, namun yang lebih dominan yaitu kegiatan keagamaannya.</p> <p>5. Sudah ada tetapi memang kegiatannya tidak banyak biasanya yang lebih sering yaitu karyawan-karyawan seperti bagian koperasi kalo untuk bagian pedagang agak jarang.</p>
Memecahkan Masalah		
4.	Menurut Bpk/ibu tindakan apa yang anda lakukan ketika ada pengunjung komplain pada usaha yang anda jalankan?	<p>1. Alhamdulillah sejauh ini memang belum ada komplain, namun apabila saya melakukan kesalahan tentunya saya meminta maaf dan berusaha menyelesaikannya secara baik-baik.</p> <p>2. Tidak masalah jika memang ada yang harus di komplain jika memang itu kesalahan dari pihak kami tentunya kami akan bertanggung jawab dan menyelesaikannya dengan baik secara kekeluargaan.</p> <p>3. Sebelum-sebelumnya memang belum pernah ada yang komplain dengan usaha kantin yang saya</p>

		<p>jalankan ini, namun apabila suatu saat terjadi komplain seperti itu tentunya saya sangat senang karena dengan begitu saya tau kesalahan mana yang harus saya perbaiki mengenai makanan yang saya jual ini dan tentunya saya meminta maaf dengan orang tersebut.</p> <p>4. Memang pernah ada yang komplain dengan obat-obat yang dibeli konsumen pada usaha saya ini kebanyakan keluhannya obatnya tidak cocok saat dikonsumsi, namun itu bisa saya atasi dengan cara menukar obat yang mereka beli dengan obat yang lainnya,</p> <p>5. Tentunya saya meminta maaf dengan konsumen secara baik-baik, dan untuk mengenai produk yang dibeli apabila memang itu kesalahan pihak kami ya kami tentunya bertanggung jawab dan mengganti produk tersebut dengan yang baru.</p>
Perlindungan		
Menghindari Terjadinya Persaingan		
5.	Menurut Bpk/ibu apakah ada	1. Alhamdulillah tidak ada sama

	<p>persaingan antar sesama pelaku usaha pada kegiatan ekonomi yang dijalankan dimasjid ini?</p>	<p>sekali, kami disini sama-sama berusaha dan kami menganggap semuanya yang berusaha di sini keluarga.</p> <p>2. Tidak ada persaingan pada kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini</p> <p>3. Untuk persaingan disini tidak ada, kami semua disini semua kelurga tentunya kalo bersaing ya secara sehat kami semua tau bahwa rezeki sudah ada yang mengaturnya</p> <p>4. Saya sudah lama usaha disini semua usaha disini sama saja tidak ada bersaing-bersaing walaupun ada beberapa usaha yang menjual dengan produk yang sama namun tidak masalah kami tidak ada bersaing semua berjalan dengan baik.</p> <p>5. Tidak ada sama sekali untuk masalah persaingan seperti itu.</p>
Pemberian Pendampingan		
6.	<p>Apakah menurut Bpk/ibu pelaku usaha disini diberikan suatu pendamping sebagai pelindung yang bertanggung jawab pada semua usaha</p>	<p>1. Untuk kegiatan koperasi kami didampingi dan diawasi dan dibina langsung oleh Dinas UMKM Kota Pekanbaru untuk terwujudnya koperasi yang</p>

	disini?	<p>modern dan syariah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendamping secara khusus untuk kegiatan ekonomi ini belum ada, usaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru tetapi badan pengelola masjid bisa bertanggung jawab pada semua kegiatan yang ada di masjid ini. 3. Pendampingnya ya pengelola Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru 4. Untuk saat ini hanya ada pengelola yang mendampingi serta yang bertanggung jawab pada usaha di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru, jadi apabila terjadi masalah mengenai usaha yang dijalankannya pengelola yang akan bertanggung jawab. 5. Tidak ada, karena sudah ada badan pengelola masjid.
Diskriminasi dan Dominasi		
7.	Menurut Bpk/ibu apakah pernah terjadi diskriminasi didalam perkarangan masjid baik pada pihak masjid, pelaku usaha maupun pengunjung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alhamdulillah sudah bertahun-tahun saya berjualan disini belum pernah terjadi adanya diskriminasi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak pernah ada diskriminasi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini 3. Belum pernah, karena orang-orang disini pada bersikap kekeluargaan apalagi ini rumahnya Allah, tempat beribadah jadi tidak ada yang namanya diskriminasi disini semua saling menghargai. 4. Tidak ada diskriminasi disini semua saling menghargai. 5. Untuk diskriminasi tidak ada sama sekali.
8.	<p>Apakah menurut Bpk/ibu pada kegiatan ekonomi di masjid ini hanya di dominasi pada satu usaha saja atau semua usaha sama” dikembangkan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak karena untuk koperasi disini memang hanya satu dan berusaha untuk terus mengembangkannya. 2. Tidak, usaha disini banyak bahkan bermacam-macam jenis usaha dan semuanya patut diembangkan bersama-sama jadi tidak ada usaha yang didominasi yang diutamakan seperti itu. 3. Semua usaha disini dikembangkan apalagi produk-produk yang dijual juga produk yang sangat dibutuhkan pengunjung masjid baik dari masyarakat sekitaran Pekanbaru maupun pengunjung yang

		<p>singgah dari luaran Daerah Kota Pekanbaru jadi tidak ada yang diutamakan pada usaha disini.</p> <p>4. Tidak, karena semua usaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini sangat membantu bagi para pengunjung ataupun jamaah.</p> <p>5. Semua produk yang dijual mempunyai fungsi masing-masing bagi pengunjung jadi tentunya tidak ada usaha yang didominasi ataupun diutamakan.</p>
Penyokongan		
Pemberian Pelatihan/bimbingan		
9.	Menurut Bpk/ibu apakah pernah pihak masjid memberikan pelatihan/bimbingan kepada anda mengenai pemberdayaan ekonomi yang baik dan benar?	<p>1. Kalo untuk karyawan dibagian koperasi memang ada diberikannya pelatihan khusus mengenai pemberdayaan ekonomi, dan dari kamilah nantinya yang akan menyapaikan hasil dari pelatihan untuk disampaikan dan dicontohkan kepada masyarakat.</p> <p>2. Tentu, kami disini sebagai guru pada TK-IT di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sering mengikuti pelatihan/pertemuan yang sudah di atur oleh pengelola untuk menjadikan</p>

		<p>kami sebagai guru yang professional dan bisa memaksimalkan pembelajaran di kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak ada pelatihan/bimbingan untuk kami sebagai pedagang disini, namun tidak jarang pengelola masjid memberikan saran seperti melayani konsumen dengan ramah, dan tentunya harus menjual produk yang benar-benar layak. 4. Untuk saat ini tidak ada pelatihan diberikan kepada kami. 5. Tidak ada.
Pemeliharaan		
Memelihara Kondisi yang Kondusif		
11.	<p>Bagaimana hubungan yang terjalin pada sesama pelaku usaha, pihak masjid maupun pengunjung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya alhamdulillah untuk hubungan kami semua yang ada disini terjalin dengan baik semua saling menganggap keluarga, saling membantu sama lain. 2. Semua baik Alhamdulillah. 3. Untuk hubungan kami sesama pedagang yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini benar-benar terjalin dengan baik, saling menghargai, bahkan pernah salah satu dari kerabat pedagang

		<p>disini meninggal dunia kami sama-sama pergi kerumahnya untuk bersilaturahmi dan ikut berbelasungkawa bentuk dari solidaritas dan rasa kekeluargaan kami yang terjalin sangat baik.</p> <p>4. Untuk hubungan kami disini sangat baik sekali baik sesama pedagang, pengunjung bahkan karyawan-karyawan dari pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini kami semua sudah menganggap seperti keluarga.</p> <p>5. Alhamdulillah kalo untuk hubungan kami semua sangat baik semua yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman keluarga.</p>
Kesempatan Berusaha		
12.	<p>Menurut Bpk/ibu bagaimana kesempatan yang diberikan pihak masjid mengenai informasi adanya lapangan pekerjaan di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru ini?</p>	<p>1. Saya tau informasinya melalui sosial media bahwasannya disini sedang dicari karyawan untuk koperasi tentunya dengan syarat S1 dibidang ekonomi, kesempatan ini terbuka untuk siapa saja dan semua saat itu di training terlebih dahulu.</p> <p>2. Untuk informasinya di si'arkan secara terbuka melalui berbagai</p>

	<p>macam sosial media jadi kesempatan bekerja disini memang diberikan untuk semua kalangan tentunya untuk umat muslim.</p> <p>3. Saya berjualan di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini sudah sangat lama sudah hampir 5 tahun, namun dulu saya berjualan menggunakan mobil dan mangkal di area depan seiring berjalannya waktu pengelola masjid menyediakan lapak untuk para pedagang agar tertata rapi lalu pihak masjid menyarankan untuk berjualan di lapak saja.</p> <p>4. Informasinya sudah ada di berbagai macam sosial media disitu tertera bagi yang bersedia untuk berjualan di lapak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman untuk berjualan baik makanan atau yang lainnya sehingga saya membuka kantin sarapan pagi ini.</p> <p>5. Informasi yang diberikan pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini memang sangat terbuka sehingga siapa saja berkesempatan untuk mengikuti</p>
---	--

		dan bekerja disini informasinya disebarluaskan diberbagai macam sosial media sehingga bisa membantu saya berjualan dengan tempat yang baik.
--	--	---

Tabel 4.3 : Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
Pertanyaan Ini Diajukan Untuk Masyarakat Sekitar		
Pemungkinan		
Kebebasan Masyarakat		
1.	Apakah menurut Bpk/ibu pihak masjid memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan ide maupun saran dalam meningkatkan kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tentu, tidak jarang masyarakat memberikan saran-saran terbaiknya untuk kemakmuran Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini dan tentunya semua itu diterima dengan baik oleh pihak masjid. 2. Kenapa tidak, saran dan ide-ide yang diberikan masyarakat itu penting, tinggal dipilah mana yang sekiranya dapat dilaksanakan dan mana yang tidak dapat dilaksanakan. 3. Iya, semua berhak memberikan ide maupun saran untuk kemakmuran masjid dan itu semua juga diterima dengan baik, masalah dilaksanakan

		<p>ataupun tidak itu mungkin sudah dipertimbangkan oleh pengelola-pengelola masjid.</p> <p>4. Tentunya diperbolehkan.</p>
2.	<p>Menurut Bpk/ibu apakah perlu pihak masjid mengasah kemampuan para pelaku usaha agar kegiatan ekonomi di masjid ini lebih berkembang lagi?</p>	<p>1. Ya tentu, karena jika pelaku usahanya diberikan bekal dan kemampuan dalam menjalankan usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini dengan baik tentu itu juga memberikan poin penting bagi masjid ini untuk menjadi contoh pada masjid-masjid lainnya.</p> <p>2. Perlu, karena dengan diberikan kemampuan misalnya seperti diberikan pelatihan mengenai cara menjadi produsen yang baik tentu akan sangat membantu berjalannya kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi.</p> <p>3. Menurut saya sangat perlu sekali agar lebih berkembang dan menjadi percontohan masjid-masjid lain.</p> <p>4. Iya, sebaiknya memang harus ada.</p>

Penguatan

Memperkuat Pengetahuan

3.	Menurut Bpk/ibu bagaimana kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki karyawan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pengetahuan dan kemampuannya ya bagus karena untuk menjadi karyawan disini tentunya sudah melewati berbagai macam training atau seleksi terlebih dahulu, karyawan-karyawannya ramah-ramah semuanya bagus. 2. Alhamdulillah bagus semua baik, kalo tidak bagus mungkin tidak bisa berkembang seperti saat ini. 3. Iya bagus, semua karyawannya tentunya mempunyai talenta dan kemampuannya dibidang masing-masing. 4. Alhamdulillah semua bagus, baik, ramah.
----	--	--

Memecahkan Masalah

4.	Menurut Bpk/ibu apakah pelaku usaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman mempunyai sikap tanggap dalam menyelesaikan masalah seperti komplain masyarakat tentang kerusakan produk yang masih di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk sebelumnya memang belum pernah komplain tetapi menurut saya jika ada masalah pasti akan segera di selesaikan dengan cepat. 2. Menurut saya pelaku usaha mempunyai ketanggapan dalam
----	--	---

	<p>jual oleh pedagang?</p>	<p>menangani keluhan konsumen dan tentunya meminta maaf dan cepat mencari solusinya.</p> <p>3. Iya, karena itu merupakan kewajiban mereka dalam melayani para konsumen apabila terjadi komplain hal itu seharusnya akan diselesaikan dengan cepat agar tidak semakin besar.</p> <p>4. Iya, menurut saya mereka mempunyai ketanggapan yang cepat baik dalam segi melayani konsumen dalam membeli maupun saat ada konsumen komplain.</p>
Perlindungan		
Menghindari Terjadinya Persaingan		
<p>5.</p>	<p>Menurut pandangan Bpk/ibu apakah ada persaingan yang terjadi pada sesama pelaku usaha di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tersebut?</p>	<p>1. Iya tentunya tidak, karena saya melihat semua baik pedagang maupun karyawan lainnya semua seperti keluarga kalopun ada persaingan tentunya bersaing secara baik-baik.</p> <p>2. Tidak ada, semua seperti keluarga saya lihat sering kumpul-kumpul dan saling membantu bahkan saya salut melihat kekeluargaan yang dijalin pada sesama pelaku</p>

		<p>usaha disini.</p> <p>3. Sepertinya tidak ada karena kalo dilihat semua seperti keluarga rukun.</p> <p>4. Kemungkinan tidak ada.</p>
Pemberian Pendampingan		
6.	Apakah menurut Bpk/ibu pelaku usaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman pantas diberikan pendamping sebagai pelindung pada usaha tersebut?	<p>1. Iya sangat pantas, karena disini usahanya dilakukan di dalam perkarangan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman seharusnya memang ada yang bertanggung jawab kepada mereka selain pengelola masjid.</p> <p>2. Iya menurut saya pantas karena ini program Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tentunya ini semua sudah dilindungi oleh Badan Pengelola Masjid.</p> <p>3. Iya menurut saya sangat pantas.</p> <p>4. Tentu kegiatan tersebut kan memang sudah menjadi tanggung jawab Badan Pengelola Masjid mereka semua hanya karyawan.</p>
Diskriminasi dan Dominasi		
7.	Menurut Bpk/ibu apakah ada diskriminasi yang diterapkan pada konsumen di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini?	<p>1. Tidak, karena di masjid ini tidak ada perbedaan antara suku, ras, agama, siapapun boleh menjadi konsumen pada usaha yang dijalankan Masjid</p>

		<p>Paripurna Agung Ar-Rahman ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak, siapapun bebas menjadi konsumen pada kegiatan ekonomi yang di terapkan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman itu. 3. Tidak ada diskriminasi disini semua boleh mejadi konsumen di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini. 4. Tidak ada diskriminasi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini karena masjid ini bersifat umum, jadi siapapun berhak menjadi konsumen. Bagi masyarakat nonmuslim tentunya harus menggunakan pakaian yang sopan.
8.	<p>Menurut pandangan Bpk/ibu apakah kegiatan ekonomi di masjid ini hanya di dominasi pada satu usaha saja atau semua usaha sama” dikembangkan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada dominasi, karena usaha disini semua dijadikan prioritas dan sama-sama mejadi kebutuhan masyarakat. 2. Tidak ada, karena semua usaha yang ada disini sama-sama dibutuhkan dikalangan masyarakat hal itu tentunya harus sama-sama dikembangkan tidak ada usaha yang di utamakan. 3. Menurut saya tidak ada

		<p>dominasi di kegiatan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini semua usaha patut dikembangkan bersama-sama.</p> <p>4. Tidak ada, semua usaha disini penting dan semua dibutuhkan masyarakat.</p>
Penyokongan		
Pemberian Pelatihan/bimbingan		
9.	<p>Apakah pernah pihak masjid mengajak/menginformasikan kepada Bpk/ibu untuk mengikuti pelatihan/bimbingan mengenai pemberdayaan ekonomi di Masjid Paripurna Aung Ar-Rahman ini?</p>	<p>1. Untuk saat ini belum pernah,</p> <p>2. Belum pernah, karena memang sejauh ini tidak pernah mengadakan pelatihan mengenai pemberdayaan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini kemungkinan kegiatan seperti itu di khususkan untuk karyawannya saja.</p> <p>3. Untuk saat ini belum ada himbauan untuk mengikuti pelatihan/bimbingan mengenai pemberdayaan ekonomi seperti itu.</p> <p>4. Untuk saat ini belum ada.</p>
Pemeliharaan		
Memelihara Kondisi yang Kondusif		
11.	<p>Menurut Bpk/ibu bagaimana hubungan yang terjalin antara</p>	<p>1. Hubungannya sangat-sangat baik seperti keluarga, semua</p>

	<p>masyarakat baik kepada pelaku usaha maupun semua pihak masjid?</p>	<p>ramah tidak ada perpeccokan yang terjadi antara masyarakat dengan karyawan-karyawan yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.</p> <p>2. Alhamdulillah untuk hubungannya semua terjalin dengan sangat baik sudah seperti keluarga bahkan sebagian besar saya sudah kenal dengan pegawai-pegawai yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.</p> <p>3. Untuk hubungan kami Alhamdulillah sampai saat ini terjalin dengan sangat baik.</p> <p>4. Alhamdulillah baik semua rukun.</p>
Kesempatan Berusaha		
12.	<p>Menurut Bpk/ibu apakah saat proses pencarian karyawan pada kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman informasi yang diberikan disebarluaskan kesosial media?</p>	<p>1. Iya, semua di share ke sosial media baik dari Facebook, Instagram dan berbagai macam sosial media lainnya ada pemberitahuan bahwasannya ada kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini yang membutuhkan karyawan.</p> <p>2. Iya, semua di share ke sosial media bahkan sebagian besar</p>

		<p>karyawan saat ini tau informasinya dari sosial media karena itu tempat informasi yang sangat luas diketahui banyak umat.</p> <p>3. Iya, semua informasinya ada di sosial media karena pihak masjid memberikan kesempatan terbuka untuk masyarakat.</p> <p>4. Iya hal itu sudah pasti dishare di sosial media.</p>
--	--	--

Sumber : Data Olahan 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut analisis dari hasil penelitian dan pembahasan lima dimensi di atas

:

1. Pemungkinan

Pemungkinan yaitu dengan membuat suasana maupun iklim yang membolehkan potensi umat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus bisa membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural maupun struktural yang menghambat. Kondisi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sendiri memungkinkan khususnya pada pelaku usaha untuk mengembangkan potensi atau kemampuannya dalam berwirausaha. Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman menyediakan tempat untuk berwirausaha yang strategis dan

memungkinkan untuk dikelola dan dijalankan oleh pelaku usaha agar lebih berkembang lagi.

a. Kebebasan masyarakat

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut dilihat dengan hasil penulis dengan kondisi lapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa pemungkinan dengan membuat suasana yang membolehkan umat berkembang secara optimal di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru masyarakat memiliki kebebasan dalam mengakses atau mengikuti diberbagai kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan oleh Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman seperti ikut berwirausaha baik di bidang kuliner, perobatan, menjadi karyawan pada bagian koperasi serta guru pada TKIT madani Ar-Rahman, dan tentunya harus dengan mengikuti peraturan-peraturan yang diberikan oleh pengelola masjid.

Kegiatan ini didirikan atau dijalankan oleh pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dengan tujuan untuk membantu masyarakat dengan cara membuka usaha di masjid ini, hal ini tentu dibebaskan siapa saja yang ingin berwirausaha dengan syarat benar-benar serius dalam usaha, jujur serta amanah yang paling penting. Selain itu, masyarakat setempat juga ikut berpartisipasi dengan cara memberikan saran-saran atau ide terbaiknya untuk mengembangkan serta memajukan kegiatan ekonomi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan bahwa kebebasan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sudah mendukung dalam memberdayakan ekonomi umat dan sudah berjalan dengan baik.

b. Mengembangkan potensi

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa mengembangkan potensi masyarakat dalam memberdayakan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yaitu masyarakat bekerja sama dengan pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sehingga sering terjadinya sosialisasi yang hanya sekedar memunculkan saran-saran atau arahan dalam memberdayakan ekonomi umat tersebut sehingga mengembangkan potensi pelaku usaha belum berjalan dengan baik karena pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tidak memberikan kegiatan seperti pelatihan khusus untuk mengasah kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan potensinya dalam memberdayakan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini dan hanya memberikan saran-saran sekedarnya saja.

Berdasarkan hasil analisa penulis berkesimpulan bahwa dalam mengembangkan potensi masyarakat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dalam memberdayakan ekonominya perlu di tingkatkan lagi.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman

berdasarkan teori Cooper dalam (Suharto, 2005:67) untuk dimensi Pemungkinan pada indikator kebebasan masyarakat sudah dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik sedangkan untuk indikator mengembangkan potensi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga dalam mengembangkan potensi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid paripurna lainnya yang ada di Kota Pekanbaru.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi segala kebutuhan. Pemberdayaan dapat menumbuhkan kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang dapat membantu jauh lebih mandiri. Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sendiri dengan membuka lapangan pekerjaan dengan cara menyediakan tempat/lapak yang strategis di lingkungan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam berwirausaha. Dengan berwirausaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman diharapkan dapat bertahan hidup dengan lebih baik untuk keluarganya atau setidaknya untuk dirinya sendiri. Selain itu pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman juga menguatkan dari sisi agama dengan memberikan pengajian-pengajian sehingga harapan dari Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman masyarakat tersebut tidak hanya dapat

menyelesaikan masalah duniawi saja dalam hal ini untuk pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga dapat menjadi penentram jiwa.

a. Memperkuat Pengetahuan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis sesuai dengan kondisi dilapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa pada dimensi penguatan di indikator memperkuat pengetahuan masyarakat sebagai pelaku usaha di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yaitu dengan diberikannya kegiatan-kegiatan yang menyangkut dalam pemberdayaan ekonomi umat serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mengimbangi pengetahuan tidak hanya di dunia saja namun ada pengetahuan tentang akhirat, yakni seperti : seminar, sosialisasi, pengajian rutin yang dilaksanakan langsung di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman. Pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman juga menyebarluaskan kegiatan ekonomi tersebut dengan metode media sosial seperti Fb, Instagram atau yang lainnya sehingga masyarakat luar tau dan tertarik untuk mengunjungi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis bahwa pemberdayaan ekonomi umat dalam memperkuat pengetahuan pelaku usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman yakni dengan diberikannya kegiatan-kegiatan yang positif dalam mengasah kemampuan pelaku usaha sudah berjalan dengan baik.

b. Memecahkan Masalah

Dari hasil observasi wawancara penulis yang sesuai dengan kondisi dilapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam memecahkan masalah pelaku usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman memiliki ketanggapan dalam menyelesaikan masalahnya dengan cepat, tidak jarang mereka memiliki masalah seperti komplain dari konsumen mengenai produk atau cara marketing yang kurang baik dan semua dapat diselesaikan dengan cepat secara kekeluargaan, namun apabila para pelaku usaha membuat kesalahan dengan fatal maka permasalahan tersebut diatasi oleh badan pengelola masjid secara langsung untuk melakukan komunikasi yang baik dan edukasi dalam menjalankan kegiatannya harus sesuai prosedur-prosedur syariat islam.

Berdasarkan dari hasil analisa penulis berkesimpulan bahwa dalam memecahkan masalah pelaku usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini sudah sangat baik dan patut diberi apresiasi.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman berdasarkan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman untuk dimensi penguatan pada indikator memperkuat pengetahuan sudah baik yakni dengan diberikannya kegiatan-kegiatan yang positif dan sangat membantu pelaku usaha tentunya, selain itu untuk indikator memecahkan masalah juga sudah dilaksanakan dengan sangat baik

sehingga pemberdayaan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman diharapkan dapat menjadi unggul daripada masjid lainnya.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama pada kelompok yang lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Selain itu, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang bahkan tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan difokuskan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi serta dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sendiri melakukan perlindungan dengan cara memberikan tempat/lapak untuk berwirausaha selain itu pihak masjid juga memberikan pendampingan sebagai penanggung jawab masyarakat dalam berwirausaha disana. Selain memberikan bantuan dalam ekonomi. Perlindungan sendiri juga dapat melalui kegiatan keagamaan yang diberikan pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dalam menambah ilmu agamanya dalam mencari rezeki sesuai dengan ridho Allah.

a. Menghindari Terjadinya Persaingan

Dari hasil observasi wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat penulis jelaskan bahwa pada kegiatan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman tidak ada persaingan antara sesama pelaku usaha semuanya memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan dan mereka sadar bahwa rejeki sudah di atur dengan Allah SWT,

selain itu usaha-usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini juga berbeda-beda jadi tidak ada persaingan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi tersebut.

b. Pemberian Pendampingan

Dari hasil observasi wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan kegiatan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman memiliki pendampingan atau badan yang bertanggung jawab yakni Badan Pengelola Masjid sedangkan dalam kegiatan koperasi kegiatan tersebut diawasi dan dibina langsung oleh Dinas UMKM Kota Pekanbaru.

c. Diskriminasi dan Dominasi

Dari hasil observasi dan juga wawancara penulis maka dapat penulis jelaskan bahwa untuk diskriminasi dan dominasi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini tidak ada sama sekali. Hal itu dapat terwujud karena masyarakat yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman memiliki rasa saling menghargai tidak ada membeda-bedakan antar sesama dan memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, selain itu usaha-usaha yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sama-sama dikembangkan bersama tidak ada dominasi atau usaha mana yang diutamakan semua usaha patut dikembangkan bersama-sama untuk memakmurkan Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman

berdasarkan teori Cooper dalam (Suharto, 2005:67) untuk dimensi perlindungan semuanya sudah berjalan dengan baik dan sudah mendukung dalam memberdayakan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman baik dari indikator menghindari terjadinya persaingan, pemberian pendampingan, maupun diskriminasi dan dominasi.

4. Penyokongan

Yang dimaksud penyokongan adalah dengan memberikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat dapat melaksanakan peranan maupun tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan harus bisa menyokong umat agar tidak terjatuh kedalam keadaan maupun posisi yang semakin lemah bahkan sampai terpinggirkan. Keadaan yang terjadi pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman memberikan pelatihan/bimbingan kepada semua staf yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dalam menguatkan kemampuannya dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Harapan dari adanya pelatihan/bimbingan tersebut dapat menambah wawasan serta keterampilan yang lebih baik lagi.

a. Pemberian Pelatihan/bimbingan

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut dilihat dengan kondisi dilapangan maka dapat penulis jelaskan bahwa pelaku usaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman belum sepenuhnya diberikan pelatihan/bimbingan mengenai pemberdayaan

ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini, pemberian pelatihan/bimbingan hanya diberikan kepada bagian koperasi dan guru TKIT madani Ar-Rahman saja, namun hasil dari pelatihan/bimbingan pada karyawan yang telah mengikuti pelatihan/bimbingan tersebut disampaikan kepada masyarakat atau pelaku usaha dalam bentuk sosialisasi atau pemberian saran-saran.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis bahwa pemberian pelatihan/bimbingan kepada pelaku usaha dalam pemberdayaan ekonomi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman berdasarkan teori Cooper dalam (Suharto, 2005:67) pada dimensi penyokongan belum mendukung dikarenakan pelatihan/bimbingan tidak diberikan kepada semua pelaku usaha yang berwirausaha di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif supaya tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan dalam Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sendiri berupa hubungan yang baik antar kelompok dalam masyarakat. Hubungan yang baik tersebut baik dari pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman, pelaku usaha maupun masyarakat setempat sangat baik memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dan saling menghargai, dengan pemeliharaan itulah kepercayaan dapat dibangun. Kepercayaan merupakan modal yang terpenting dalam melakukan

kegiatan sehari-hari pada khususnya pada kegiatan yang menyangkut ekonomi.

a. Memelihara Kondisi yang Kondusif

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat penulis jelaskan bahwa masyarakat yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman baik dari pelaku usaha, pengunjung maupun pihak Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dapat membangun hubungan yang baik antar sesama dengan cara mempunyai rasa kekeluargaan yang kuat dan di imbangi dengan berkomunikasi, musyawarah, keterbukaan antar sesama, saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis berkesimpulan bahwa dalam memelihara kondisi yang kondusif sudah dijalankan dengan baik dengan dibuktikannya mampu membangun hubungan yang baik antar sesama yang ada di di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman.

b. Kesempatan Berusaha

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa hasil wawancara tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan yang menjelaskan bahwa kesempatan berusaha masyarakat yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sangat terbuka yakni dengan diberikannya informasi yang secara terbuka dan disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai macam sosial media sehingga masyarakat mempunyai kesempatan besar dalam berusaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini.

Berdasarkan hasil analisa penulis berkesimpulan bahwa kesempatan berusaha pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sudah terbuka dan sudah dijalankan dengan baik.

Hasil analisa dan kesimpulan penulis menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman berdasarkan teori Cooper dalam (Suharto, 2005:67) untuk dimensi pemeliharaan pada indikator memelihara kondisi yang kondusif sudah dijalankan dengan baik pada masyarakat yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sedangkan untuk indikator kesempatan berusaha juga sudah berjalan dengan baik dengan diberikannya informasi secara keterbukaan kepada masyarakat yang disebarluaskan diberbagai macam sosial media sehingga dapat diharapkan pemberdayaan ekonomi di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dapat menjadi unggul bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

Pemberdayaan ekonomi pada umumnya yaitu mengembangkan ekonomi untuk kepentingan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya melalui usaha yang telah dijalanckannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa fungsi Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sebagai pemberdayaa ekonomi umat dilihat dari konsep operasional yang terdiri dari 5 dimensi yaitu : pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan

dan pemeliharaan. Dari kelima dimensi diatas rata-rata sudah berkembang dan sudah berjalan dengan baik hanya saja masih ada beberapa indikator yang belum dijalankan secara maksimal



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaa ekonomi pada umumnya merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan umat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian umat.

Kesimpulan dalam pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dilihat dari konsep operasional yang terdiri dari 5 (lima) dimensi yaitu : Dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Dari kelima dimensi diatas rata-rata sudah berjalan dengan baik dan sudah dapat dikembangkan serta sudah mendukung untuk dijadikan percontohan bagi masjid-masjid paripurna lainnya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak masjid untuk mendukung secara penuh terhadap pemberdayaan ekonomi umat pada masjid khususnya Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dengan diberikannya pelatihan/bimbingan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam berwirausaha tidak hanya pada pegawai tertentu agar tercapainya visi misi Kota

Pekanbaru menjadikan Pekanbaru sebagai Kota *City Smart Madani* melalui program-program yang ada di masjid.

2. Pemerintah hendaknya membantu untuk menambah lokasi yang lebih strategis dan lebih luas selain dari lokasi yang ada di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya pada satu lokasi agar usaha yang sudah dijalankan dapat lebih berkembang lagi.
3. Diharapkan pihak masjid dapat menyebarkan berita mengenai keunggulan dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman dengan menggunakan berbagai media sosial, dikarenakan jaman sekarang media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, permasalahan pada pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman ini belum terselesaikan sepenuhnya. Penelitian ini hanya menjelaskan bahwasannya terdapat pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Paripurna Agung Ar-Rahman Kota Pekanbaru. Maka dari itu, penting untuk mencari tahu solusi dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi umat pada masjid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ayub, Dkk. 2021. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah. 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dinsi, Valentino. 2017. *Masjid Mandiri Membangun Ekonomi Ummat Berbasis Masjid*. Jakarta: Majelis Ta'lim Wirausaha.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzia, Yunia Eka dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marfuah, Maharati, 2017. *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur*. Jakarta: Marfuah Kreatif
- Hariyono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV jejak, Anggota IKAPI
- Husti, Ilyas. Dkk, 2017. *Ramadhan Dan Smart City Madani Buku Panduan Muballigh Ramadhan Kota Pekanbaru 1439H/2018M*. Pekanbaru: Asa Riau (CV. Asa Riau)
- Karim, Bustanul. 2018. *Prinsip pembagunan ekonomi umat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif

- Malik, Luthfi. 2013. *Etos Kerja, Pasar, dan Masjid*. Jakarta: LP3ES.
- Chang, William. 2004. *Metodologi Penulisan Esai Skripsi Tesis dan Disertai Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Minso, Abdurrahman. 2020. *Falsafah Ekonomi Syariah* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Marsabessy. 2016. *kreativitas dan pembangunan ekonomi umat*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani Teguh, Ambar dan Yuliani, Kristi. 2019. *Potensi Lokal Dari Lubuk Daerah Tertinggal: Inovasi Tahun Ikat Rote Ndao dan Alor*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Republik Indonesia.
- Supardi dan Amiruddin Teuku, 2001. *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI)
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung
- Widjajakusuma, M. Karebet dan Yusanto, M. Ismail, 2002, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta Selatan : Khairul Bayan

JURNAL

Basit, A. (2009). Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* , 3(2), 270-286.

Erziaty, R. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Modal Pengentasan Kemiskinan. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 2(2).

Jamaluddin, J. (2018) ISLAM DAN PEMBANGUNAN EKONOMI UMAT. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6(2), 1-10.

Rifa'I, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(2).

SKRIPSI

Al Huda, Panglima Thariq. 2017. *Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Malang.

Sholihin, Ahmad Badrus. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid*. Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.